

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA PERUSAHAAN PADA PT HANIV JAYA PERSADA**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program Studi D-IV Manajemen Bisnis Industri
Pada Sekolah Tinggi Manajemen Industri

**DISUSUN OLEH :
KARTININGSIH
1711027**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
JAKARTA
2015**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Diploma IV jurusan Manajemen Bisnis Industri pada Sekolah Tinggi Manajemen Industri Jakarta Pusat, jurusan Manajemen Bisnis industri.

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan yang tercantum dalam kurikulum program studi D4 Manajemen Bisnis Industri Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian R.I, Jakarta. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan pengalaman selama melakukan Praktek Kerja Lapangan pada PT Haniv Jaya Persada.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI), kementerian perindustrian RI.
2. Bapak Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri, Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI), kementerian perindustrian RI.
3. Bapak Drs. Ubaldus Upa, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dukungan serta bimbingan.

4. Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, MM yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama Tugas Akhir ini.
5. Bapak Drs. Mulyono, MM yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama tugas akhir
6. Seluruh karyawan Sekolah Tinggi Manajemen Industri yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama kegiatan magang dan Tugas Akhir berlangsung .
7. Ibu Hanifah Bachtiar dan Bapak Finaldo Moechtar selaku pemilik PT Haniv Jaya Persada yang telah mengizinkan untuk praktik Kerja Lapangan, serta membantu dan mempermudah penyusun untuk menyelesaikan laporan sampai penyelesaian Tugas Akhir serta bantuan lain yang diberikan berupa penyediaan data dan informasi yang diperlukan.
8. Orang tua penyusun, Ibu Kamsiah dan Bapak Sutar yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, dukungan serta doa demi kelancaran dalam menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan ini.
9. Adik kandung saya Intan Lestari yang senantiasa memberikan doa dan penyemangat dalam menyelesaikan tugas kuliah di Sekolah Tinggi Manajemen industri ini.
10. Shinta Soniya Oktaviani rekan saya praktik kerja lapangan dan juga sahabat seperjuangan dari awal semester Ayu wulandari, Hanifah Chairana, Mardiana Ulfa, Riezki Putri Nanda.

11. Kepada teman-teman saya Atika Yuliana, Fitri Setiarini, Mega Nofita, Afifah Khairunisa, Riska Wijayanti, Kasira Wulan Desi yang memberikan dukungan dalam mengerjakan laporan Tugas Akhir.
12. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri (MBI) 2011 yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan laporan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih ada kekurangan mengingat kami dalam taraf belajar. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga dalam laporan Tugas Akhir ini dapat diperbaiki lebih baik lagi dan dapat berguna bagi kita semua.

Jakarta, 21 Agustus 2015

Penulis

ABSTRAKSI

PT Haniv Jaya Persada adalah perusahaan yang memproduksi busana muslim Pria dan busana muslim Anak-anak yang terbuat dari bahan kain katun dan poly katun. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PT Haniv Jaya Persada adalah pencatatan laporan keuangan yang masih belum menggunakan laporan keuangan dalam bentuk yang baku, dan belum pernah melakukan analisis tentang kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak mengetahui kinerja keuangannya. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat dipergunakan sebagai kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis untuk kinerja perusahaan adalah rasio-rasio keuangan sebagai berikut: rasio solvabilitas, rasio aktivitas, profitabilitas karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Pada penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT Haniv Jaya Persada dilihat dari analisis rasio keuangan, meliputi rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini menilai kinerja keuangan perusahaan apakah keadaan baik atau tidak ditinjau dari rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Pada analisis rasio Solvabilitas dapat dikatakan baik seperti terlihat pada rasio hutang atas total aktiva sebesar 2,75% dan rasio hutang atas modal sebesar 2,82%. Pada analisis rasio aktivitas dapat dikatakan baik seperti terlihat pada rasio perputaran persediaan 4,76 kali, rasio perputaran aktiva tetap sebanyak 12,03 kali, untuk rasio perputaran total aktiva dikatakan buruk sebesar 0,72 kali karena setiap tahunnya mengalami penurunan, dan rasio perputaran piutang sebesar 11,95 kali pada rasio ini perputarannya dikatakan rata-rata. Pada analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik dapat dilihat melalui margin laba kotor sebesar 39,28%, margin laba operasi sebesar 32,42%, margin laba bersih sebesar 28,83%, ROA 20,67%, ROE sebesar 21,25%. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan menghadapi permasalahan pada rasio perputaran total aktiva, margin laba kotor, margin laba bersih ROA,ROE. Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih harus memperbaiki kinerjanya.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Manajemen	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	6
2.1.3 Pengertian Kinerja.....	7
2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	8

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.6 Tujuan laporan keuangan	11
2.1.7 Jenis Laporan Keuangan	11
2.1.8 Pihak yang berkepentingan	24
2.1.9 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	25
2.1.10 Pengertian Analisis Rasio.....	28
2.1.11 Tipe Rasio Perbandingan.....	29
2.1.12 Jenis-Jenis Analisis Rasio	30
2.1.13 Keterbatasan Rasio keuangan.....	35
2.2 Bidang Produksi	37
2.3 Bidang Personalia.....	39
2.4 Bidang Pemasaran	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan.....	42
3.2 Sumber Data	42
3.3 Metode Pengumpulan Data	43
3.4 Metode Pengolahan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis.....	44
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	51
4.1 Profil Perusahaan.....	51

4.1.1 Sejarah singkat perusahaan	52
4.1.2 Lokasi Perusahaan	53
4.1.3 Struktur Organisasi.....	53
5.1.4 Deskripsi Pekerjaan.....	54
4.1.5 Aspek Produksi.....	57
4.1.6 Proses produksi.....	61
4.1.7 Layout Perusahaan	66
4.1.8 Bidang Pemasaran	68
4.1.9 Produk Yang Akan Dipasarkan	68
4.1.10 Wilayah Pemasaran	68
4.1.11 Segmentasi Pasar	68
4.1.12 Saluran Distribusi	70
4.1.13 Penetapan Harga Jual Produk PT Haniv Jaya Persada.....	70
4.1.14 Fungsi pemasaran	71
4.1.15 Aspek personalia	76
4.1.16 Sistem Perekrutan karyawan	76
4.1.17 Memotivasi Kerja Karyawan.....	79
4.1.18 Kesejahteraan Karyawan	79
4.1.19 Pemberhentian Kerja	81
4.1.20 Aspek keuangan	83

4.1.21	Data Penjualan PT Haniv Jaya Persada.....	86
4.1.22	Laporan Keuangan PT Haniv Jaya Persada	87
4.2	Pengolahan data.....	90
4.2.1	Perhitungan rasio.....	91
BAB V PEMBAHASAN.....		96
5.1	Aspek Keuangan.....	96
5.1.1	Rasio Solvabilitas	99
5.1.2	Rasio Aktivitas	101
5.1.3	Rasio Profitabilitas	105
5.2	Aspek Pemasaran	107
5.3	Aspek Personalia	108
5.4	Aspek Produksi.....	109
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		110
6.1	Kesimpulan.....	110
6.1.1	Aspek Keuangan.....	110
6.1.2	Aspek Produksi.....	112
6.1.3	Aspek Pemasaran	112
6.1.4	Aspek Personalia	112
6.2	Saran.....	113
6.2.1	Aspek Keuangan.....	113

6.2.2	Aspek Produksi.....	113
6.2.3	Aspek pemasaran.....	113
6.2.4	Aspek personalia	114
	Daftar Pustaka	115
	LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh laporan laba rugi.....	14
Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal	15
Tabel 2.3 Contoh laporan arus kas	16
Tabel 2.4 Contoh neraca	24
Tabel 4.5 Jenis Produk.....	57
Tabel 4.6 Data Mesin dalam Produksi.....	61
Tabel 4.7 Segmentasi Demografis	69
Tabel 4.8 Variabel Psikografis	69
Tabel 4.9 Daftar Harga Jual	71
Tabel 4.10 Upah Karyawan.....	80
Tabel 4.11 Data Tenaga Kerja	81
Tabel 4.12 Data Berdasarkan Usia.....	82
Tabel 4.13 Data Tingkat Pendidikan.....	82
Tabel 4.14 Data Jam kerja.....	82
Tabel 4.15 Modal Investasi PT Haniv Jaya Persada	83
Tabel 4.16 Biaya penyusutan dan amortisasi per tahun PT Haniv Jaya persada ..	84
Tabel 4.17 Hasil Penjualan	86
Tabel 4.18 Harga Pokok Penjualan Periode 2012-2014	87
Tabel 4.19 Laba Rugi PT Haniv Jaya Persada Periode 2012-2014	88
Tabel 4.20 Laporan Neraca PT Haniv Jaya persada Periode 2012-2014.....	89

Tabel 4.21 Rasio keuangan PT Haniv Jaya Persada	95
Tabel 5.22 Rata-rata Industri perusahaan Garment.....	97
Tabel 5.23 Analisis rasio keuangan PT Haniv Jaya Persada	98
Tabel 6. 24 Hasil kesimpulan Rasio.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	54
Gambar 4.2 Busana muslim pria.....	58
Gambar 4.3 Busana muslim anak-anak.....	59
Gambar 4.4 Alur produksi	62
Gambar 4.5 <i>Layout</i> rumah produksi Jl. Kemuning.....	66
Gambar 4.6 <i>Layout</i> Rumah Produksi Jl. Kenanga Lantai 1 dan 2	67
Gambar 5.8 Grafik Rasio Solvabilitas	99
Gambar 5.9 Grafik Rasio Aktivitas.....	101
Gambar 5.10 Grafik Rasio Profitabilitas.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Haniv Jaya Persada adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi konveksi busana muslim yang berdiri pada tahun 1992 yang memproduksi busana muslim Pria (baju koko bordir dan sablon) dan juga busana muslim anak-anak (gamis cici) dengan merek dagang Al-Husna, Suria dan didirikan oleh Ibu Hanifa Bachtiar. Bahan baku dasar yang dipergunakan dalam membuat busana muslim (Baju Koko Bordir) ini adalah katun dan poly katun yang didapatkan dari para *supplier* Tanah Abang. Perusahaan ini berdomisili di Jl. Kenanga XI No. 1 A Telepon (021) 87720567, Fax (021) 87720567, Kompleks Taman Duta, Cisalak – Depok Jawa Barat 16416. Al-Husna dan Suria adalah merek dagang dari perusahaan ini, yang membedakan antara Al-Husna dan Suria yaitu, jika Al-Husna merupakan merek dagang yang lebih dikhususkan untuk dikirim ke distributor Carrefour sedangkan Suria untuk didistributorkan ke Hypermart. Produk tersebut sudah dipasarkan diberbagai pasar modern seperti Carrefour, Hypermart, Ramayana yang ada di seluruh Pulau Jawa, Pulau Bali, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PT Haniv Jaya Persada adalah pencatatan laporan keuangan yang masih sederhana. Sehingga perusahaan tidak mengetahui kinerja perusahaan yang lebih baik. Rasio

keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat dipergunakan sebagai kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis untuk kinerja perusahaan adalah rasio-rasio keuangan sebagai berikut: rasio solvabilitas, rasio aktivitas, profitabilitas karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Laporan keuangan bermanfaat bagi pemilik perusahaan untuk membuat keputusan-keputusan. Isi laporan adalah mengenai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses keuangan dan merupakan bagian terpenting dalam menyampaikan informasi posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Atas dasar latar belakang diatas maka penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir yaitu “Analisis Rasio Keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan pada PT HANIV JAYA PERSADA”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terdapat pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Haniv Jaya Persada dilihat dari analisis rasio keuangan?
2. Rasio keuangan apa saja yang dapat dianalisis sebagai indikator perkembangan usaha pada PT Haniv Jaya Persada?
3. Pembahasan secara sepintas mengenai aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek personalia.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Periode penilaian adalah tahun pembukuan dari tahun 2012 - 2014
2. Analisis rasio keuangan mencakup, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.
3. Dari rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* dan *cross-sectional approach*.
5. Pembahasan secara sepintas mengenai aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek personalia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Haniv Jaya Persada apakah keadaan baik atau tidak, ditinjau dari rasio-rasio keuangan yang terdiri dari kelompok rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Yang hasilnya nanti akan dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan. Pembahasan secara sepintas mengenai aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek personalia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi PT Haniv Jaya Persada untuk mengetahui kinerja keuangannya.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai salah satu kegiatan penerapan dari mata kuliah Manajemen keuangan, serta menambah pengalaman, ilmu pengetahuan, dan wawasan dalam dunia usaha.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi STMI

Dapat menambah referensi bagi adik-adik mahasiswa/mahasiswi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka dibuatlah sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran

ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen

Menurut George R.Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Menurut Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan diantaranya sebagai berikut:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

2.1.3 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber dayanya. Jumingan (2006:239)

Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum ketrampilan. John Whitmore (1997:104)

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan

organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika Prawirosentono (2002:2)

2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan, dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Jumingan (2006:239)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Irham Fahri (2011:2)

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Agar pembaca laporan keuangan tersebut memperoleh gambaran yang jelas, laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. Di Indonesia prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang menugaskan Panitia Pembina Pasar Uang dan

Modal. Hasil perumusan panitia tersebut dibicarakan dalam Kongres IAI tahun 1973, dan setelah diperbaiki kemudian diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul Prinsip Akuntansi Indonesia. Dalam tahun 1983 dikeluarkan *Exposure draft* untuk memperbaiki prinsip akuntansi yang lama. *Exposure draft* ini dikeluarkan oleh komite prinsip akuntansi Indonesia dari IAI, dan sesudah diperbaiki diterbitkan dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia 1984.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari: neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal. Laporan keuangan seperti yang tersebut di atas dapat dikatakan sebagai “laporan untuk tujuan umum.” Sebagai tambahan dari laporan keuangan di atas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dengan lebih rinci yang biasanya disebut “laporan untuk tujuan khusus,” misalnya untuk bank, kantor pajak, dan lain-lain. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik. Periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang dimulai tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga diganti dengan istilah tahun buku. Walaupun periode akuntansi (tahun buku) yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan, atau kuartal.

Laporan keuangan memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.1.6 Tujuan laporan keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan
Memberikan informasi keuangan tentang:

1. Jumlah aktiva, jenis-jenis aktiva.
2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal.
3. Tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.7 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan.
Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Laporan arus kas
4. Neraca

2.1.7.1 Laporan laba rugi

Laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini biasa digunakan

sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan rugi laba pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Menurut James C. Van Horne laporan rugi laba merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan rugi laba terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya dalam laporan laba rugi juga terdiri dua jenis yaitu:

1. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

2. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Agar lebih jelas, berikut ini beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi antara lain:

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi terdiri dari:
 - Biaya umum
 - Biaya penjualan
 - Biaya sewa
 - Biaya administrasi dan
 - Biaya operasi lainnya.
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya.
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*)
10. Biaya bunga terdiri dari:
 - Bunga wesel
 - Bunga bank
 - Bunga hipotek

- Bunga obligasi

- Bunga lainnya.

11.Laba sebelum pajak atau EBT (*earning before tax*)

12.Pajak

13.Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*earning after interest and tax*)

14.Laba per lembar saham (*earning per share*)

Tabel 2.1 Contoh laporan laba rugi

CV. XXX

Laporan Rugi Laba

Per 31 Desember

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Xxx
2. Harga Pokok Penjualan	(xxx) -
3. Laba Kotor	Xxx
4. Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	(xxx) -
5. Laba Operasi / EBIT	Xxx
6. Beban Bunga Pinjaman	(xxx) -
7. Laba Sebelum Pajak EBT	Xxx
8. Pajak	(xxx) -
9. Laba Setelah Pajak / EAT	Xxx

2.1.7.2 Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu

tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal

CV. XXX

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Xxx
2. Laba Bersih	Xxx
3. Prive	(xxx)-
4. Kenaikan Ekuitas Pemilik	Xxx
5. Modal 31 Desember	Xxx

2.1.7.3 Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Tabel 2.3 Contoh laporan arus kas

CV. XXX

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember

A. Arus Kas Masuk			
Hasil Penjualan	xxx		
Total Arus Kas Masuk		xxx	
B. Arus Kas Keluar			
Harga Pokok Produksi	xxx		
Biaya Usaha Tanpa Penyusutan dan Amortisasi	xxx		
Pajak	xxx		
Bunga	<u>xxx</u>		
Total Arus Kas Keluar		<u>xxx</u>	
C. Selisih Kas			
Surplus (Defisit)		xxx	
D. Saldo Kas Awal		xxx	
E. Modal Sendiri & Pinjaman		xxx	
F. Saldo Kas Setelah Modal & Pinjaman		xxx	
G. Angsuran (Kewajiban) Pinjaman		<u>xxx</u>	
H. Saldo Kas Akhir			Xxx

2.1.7.4 Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva dan passiva) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit (aktiva) dan sisi kredit (pasiva). Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari:

a. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

1. aktiva lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang masa perputarannya kurang atau maksimal dalam satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain:

a. kas

Merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

b. Piutang dagang

Merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

c. Piutang wesel

Merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.

d. Persediaan

Merupakan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang

memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi: 1. Persediaan bahan mentah, 2. persediaan dalam proses, 3. Persediaan barang jadi.

e. Perlengkapan

Sedangkan menurut Kasmir (2010:71) aktiva lancar terdiri dari:

- a. Kas
- b. Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
- c. Deposito berjangka (*time deposit*)
- d. Surat-surat berharga (efek-efek)
- e. Piutang

2. aktiva tetap

aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Aktiva tetap adalah aktiva yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain: tanah bangunan dan gedung, mesin, peralatan, kendaraan, dan inventaris.

Menurut Kasmir (2010:72) aktiva tetap terdiri dari:

a. aktiva tetap berwujud, yaitu:

- tanah
- mesin
- bangunan
- peralatan
- kendaraan

- akumulasi penyusutan dan
- aktiva tetap lainnya.

b. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu:

- Hak cipta
- Lisensi dan
- Merek dagang

c. Aktiva lainnya terdiri dari:

- Gedung dalam proses
- Tanah dalam penyelesaian
- Piutang jangka panjang
- Uang jaminan
- Uang muka investasi dan
- Lainnya.

b. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

1. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (orang yang meminjamkan uang). Hutang terdiri dari dua macam yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

- Hutang jangka pendek (hutang lancar) adalah hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun. Yang termasuk hutang lancar adalah sebagai berikut:

- a. Hutang dagang

hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

- b. Hutang gaji

- c. Hutang pajak

Baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

- d. Hutang bank

Sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dari lembaga keuangan bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak.

- Hutang jangka panjang adalah hutang yang berjangka lebih satu tahun.

- a. Hutang bank jangka panjang

- b. Hutang obligasi

Merupakan hutang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

- c. Hutang hipotik.

Hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.

Menurut Kasmir (2010:72) komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut:

1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek) terdiri dari:

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang bank
- d. Utang pajak
- e. Biaya yang masih harus dibayar
- f. Utang sewa guna usaha
- g. Utang deviden
- h. Utang gaji
- i. Utang lancar lainnya.

2. Utang jangka panjang terdiri dari:

- a. Utang hipotik
- b. Utang obligasi
- c. Utang bank jangka panjang dan
- d. Utang jangka panjang lainnya.

3. Ekuitas (modal) terdiri dari:

- a. Modal saham
- b. Laba ditahan

1. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba

yang ditahan. Menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto (1995:227)

Jenis-jenis modal adalah sebagai berikut:

1. Modal Asing/utang jangka pendek (*short-term debt*)

Modal asing (utang atau kredit) jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Adapun jenis-jenis modal asing (utang atau kredit) jangka pendek yang terutama adalah:

a. Kredit rekening koran

Kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu di mana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

b. Kredit dari penjual

Merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit,

c. Kredit dari pembeli

Kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

d. Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan “surat pengakuan utang” yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

2. Modal asing/utang jangka menengah (*intermediate-term debt*)

Modal asing atau utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

3. Modal asing/utang jangka panjang (*long-term debt*)

Modal asing/utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis dan bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain: pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

Tabel 2.4 Contoh neraca

CV. XXX

Neraca

Per 31 Desember

Aktiva		Passiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	xxx
a. Kas	xxx	2. Hutang Jangka Panjang	xxx
b. Piutang	xxx	3. Modal	xxx (+)
c. Persediaan	xxx (+)		
Total Aktiva Lancar	xxx		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah	xxx		
b. Bangunan	xxx		
c. Mesin-Mesin	xxx		
d. Peralatan	xxx		
e. Kendaraan	xxx		
Akumulasi Penyusutan	(xxx)		
Total Aktiva Tetap	xxx		
TotalAktiva (1+2)	xxx	Total Passiva	xxx

2.1.8 Pihak yang berkepentingan

Dalam praktiknya, pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Kreditur

Pihak penyandang dana atau kreditur (lembaga keuangan) sangat berkepentingan terhadap usaha yang akan dibiayainya.

2. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank dipimpin oleh manajemen dalam satu periode.

3. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya, sekaligus untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara terutama pajak.

4. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

5. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2.1.9 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian

yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para investor karena mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya: laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen

industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. IAI (2007:2)

2.1.9.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2010:92) ada beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.9.2 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:95) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.1.10 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Munawir (2004) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Mahmud M.Hanadie (2005) Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

2.1.11 Tipe Rasio Pembanding

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan ratio finansial perusahaan yaitu:

- a. *Time series analysis*, adalah membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
- b. Analisis *cross sectional approach* , adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio anantara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

2.1.12 Jenis-Jenis Analisis Rasio

a. Rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dengan demikian untuk menghitung besarnya likuiditas bisa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots (\text{Kali})$$

Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Current ratio (CR)*

Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Dalam praktiknya, *current ratio* 200% terkadang sudah dianggap ukuran memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{utang Lancar (current liabilities)}} \dots (\text{kali})$$

2. *Quick ratio (acid test ratio)*

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rumus:

$$\text{quick ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \dots (\text{kali})$$

3. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash}}{\text{current liabilities}} \dots (\%)$$

b. Rasio solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu

menutup semua utang-utangnya. Dengan demikian rasio solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara berikut.

Rumus:

$$\text{solvabilitas} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\% \dots (\%)$$

A. *Debt to assets ratio (debt ratio)*

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots (\%)$$

B. *Debt to equity ratio*

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}} \times 100\% \dots (\%)$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke *inventory* dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots (\text{kali})$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \dots (\text{kali})$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots (\text{kali})$$

4. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \dots (\text{kali})$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Pengembalian ekuitas (Return on equity)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \end{aligned}$$

2.1.13 Keterbatasan Rasio keuangan

Menurut J. Fred Weston, menyebutkan kelemahan dari rasio rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
 - Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.
5. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.

7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.2 Bidang Produksi

Pengertian Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Pengertian produksi dalam arti luas sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. Dalam arti sempit pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri.

Menurut Sofjan Assauri (1999) Pengertian produksi dan operasi dalam ekonomi adalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi dan operasi merupakan proses pencapaian dan pengutilisasian sumber-sumber daya untuk

memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

- **Fungsi Produksi**

Menurut Sofjan Assauri (1999) dalam pelaksanaan fungsi produksi dan operasi ada lima tanggung jawab keputusan utama yang harus dilakukan yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja dan mutu atau kualitas.

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan.

Menurut Sofjan Assauri (1999) ada empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi dan operasi adalah :

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*).
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan produksi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud

dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

2.3 Bidang Personalia

- **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Simamora (1997), manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Sementara itu, Schuler, et al. (1992), mengartikan manajemen sumber daya manusia (MSDM), merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Jadi, MSDM dapat juga merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi.

Menurut DR. Edy Sutrisno, M.SI manajemen personalia memiliki pengertian bahwa personalia atau karyawan itu hanya dianggap sebagai salah satu faktor produksi saja, yang tenaganya harus digunakan secara produktif bagi pencapaian tujuan perusahaan.

- **Produktivitas Tenaga Kerja**

Di bidang industri, produktivitas mempunyai arti ukuran yang relatif nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya produksi, yaitu sebagai campuran dari produksi dan aktivitas; sebagai ukuran yaitu seberapa baik kita menggunakan sumber daya dalam mencapai hasil yang diinginkan (Ravianto,1991).

Tohardi (2002), mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

2.4 Bidang Pemasaran

- **Pengertian Pemasaran**

Inti dari pemasaran (marketing) adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Salah satu definisi yang baik dan singkat dari pemasaran adalah memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

Menurut American Marketing Association (AMA) pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

- **Pengertian Manajemen Pemasaran**

Manajemen pemasaran terjadi ketika setidaknya satu pihak dalam sebuah pertukaran potensial berpikir tentang cara-cara untuk mencapai respons yang diinginkan pihak lain. Manajemen pemasaran (marketing management) sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada PT Haniv Jaya Persada penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca dari tahun 2012 s.d 2014

3.2 Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

(1) metode survei

(2) metode observasi.

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu :

- Referensi Buku
- Arsip-arsip lainnya

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dalam penyajian data keuangan perusahaan yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

b. Meminta catatan yang ada

Penulis meminta catatan data keuangan yang ada pada perusahaan.

c. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian bisnis dapat dilakukan dengan observasi langsung oleh peneliti atau dengan bantuan peralatan mekanik. Tipe observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dinamakan observasi langsung (*directobservation*), terutama untuk subyek atau obyek penelitian yang sulit diprediksi. Teknik observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, antara lain: kamera foto.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui *Microsoft Excel* dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual.

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu :

a. Rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dengan demikian untuk menghitung besarnya likuiditas bisa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots (\text{kali})$$

Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Current ratio (CR)*

Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Dalam praktiknya, *current ratio* 200% terkadang sudah dianggap ukuran memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus:

$$\text{current ratio (cr)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{utang Lancar (current liabilities)}} \dots (\text{kali})$$

2. *Quick ratio (acid test ratio)*

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rumus:

$$\text{quick ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \dots (\text{kali})$$

3. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Rumus:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash}}{\text{current liabilities}} \dots (\%)$$

b. Rasio solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah

kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Dengan demikian rasio solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara berikut.

Rumus:

$$\text{solvabilitas} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\% \dots (\%)$$

1. *Debt to assets ratio (debt ratio)*

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots (\%)$$

2. *Debt to equity ratio*

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}} \times 100\% \dots (\%)$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \dots (\text{kali})$$

2. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \dots (\text{kali})$$

3. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots (\text{kali})$$

4. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \dots (\text{kali})$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Pengembalian ekuitas (Return on equity)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Haniv Jaya Persada
Nama Pemilik IKM	: Hanifa Bachtiar
Jabatan	: Pemilik
Jenis Produk	: Busana muslim (Baju Koko Bordir dan sablon)
Alamat Usaha	: Jl. Kenanga XI No. 1 A, Fax (021) 87720567, Kompleks Taman Duta, Cisalak–Depok Jawa Barat 16416
Telepon	: (021) 87720567/62813-8988-7615
Tahun Berdiri	: Tahun 1992
Jumlah Tenaga Kerja	: 15 orang
No. SIUP	: 0671 / 09 - 04 / PK / VI / 95
No. TDP	: 09031620167
No. NPWP	: 000888 - 0171
Email	: hanifa.bachtiar@yahoo.com
Blog	: www.bajukoko.blogspot.com
Web	: www.bajukoko.com

4.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT Haniv Jaya Persada ini adalah salah satu contoh dari industri kecil menengah yang mampu menjual produknya ke pasar modern seperti hypermart, carrefour, ramayana. PT Haniv Jaya Persada ini memberanikan diri untuk membuat pakaian muslim (gamis dan baju koko) padahal sekitar pada tahun 1992 orang masih belum banyak yang tahu dan menggunakan pakaian tersebut. Pakaian muslim belum menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat pada waktu itu. Karena yakin dan optimis PT Haniv Jaya Persada memprediksikan pakain muslim nantinya pasti akan menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan banyak disukai oleh orang-orang terutama muslim pada umumnya. PT Haniv Jaya Persada ini memberikan motif dan desain minimalis sentuhan islami seperti ukiran Mesopotamia dengan bentuk geometris, arabesque yang sangat bagus sehingga orang sangat tertarik untuk memakainya. Pakaian busana muslim ini (baju koko) memang keseringan dipakai pada saat acara keagamaan saja karena model bajunya yang sangat formal. Tetapi PT Haniv Jaya Persada ini juga memberikan model yang lebih terlihat santai dan *casual* agar dapat dipergunakan untuk acara informal. Bisnis usaha baju koko ini sangat memanfaatkan peluang bisnis yang ada di di Indonesia, mulai dari perusahaan besar hingga usaha kecil dan menengah.

Ibu Hanifa Bachtiar adalah pendiri perusahaan ini. Ibu Hanifa dahulunya seorang dosen di perguruan tinggi yang ada di Jakarta, selain mengajar Ibu Hanifa juga sering kali mempromosikan produk yang

dibuatnya kepada mahasiswa/mahasiswi dan dosen lainnya. Ibu Hanifa sangat menekuni usaha yang dijalaninya mulai dari tahun 1992 hingga saat ini, sehingga produk usahanya sangat berkembang hingga saat ini dan juga merek dagangnya sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat.

PT Haniv Jaya Persada ini memproduksi busana muslim pria dan juga busana muslim anak-anak dengan menggunakan bahan katun dan poly katun. Busana tersebut terdiri dari busana muslim pria baju koko Casual (tangan pendek), baju koko tangan panjang, atasan koko remaja, setelan koko remaja. Sedangkan untuk busana muslim anak-anak yaitu gamis cici. Produk tersebut sudah dipasarkan di berbagai pasar modern seperti Carrefour, Hypermart, Ramayana yang ada di seluruh Pulau Jawa, Pulau Bali, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang , dan Bekasi.

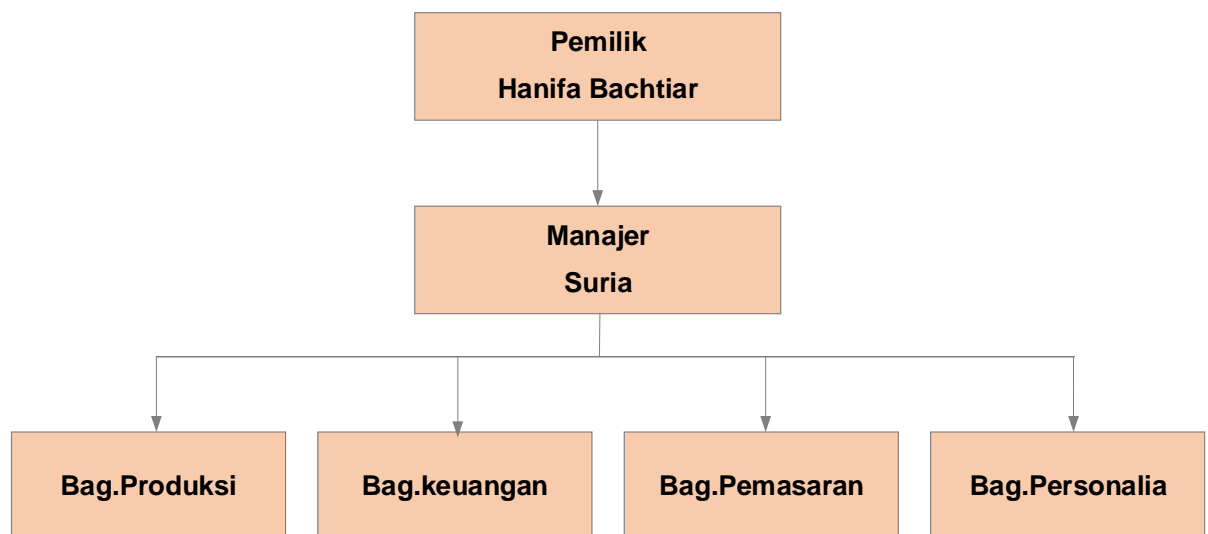
4.1.2 Lokasi Perusahaan

PT Haniv Jaya Persada terletak di Jl. Kenanga XI No. 1 A Telepon (021) 87720567, Fax (021) 87720567, Kompleks Taman Duta, Cisalak–Depok Jawa Barat 16416.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam desain matrik kegiatan pada suatu proses merupakan kelompok fungsi, sehingga terdapat perbedaan tugas sesuai fungsi, seperti rekayasa penjualan dan pemasaran, keuangan. Sementara di proses lain berdasarkan perbedaan produk. Karyawan pada struktur matrik mempunyai dua bos, yaitu bos fungsional dan bos produk. Struktur ini cocok

untuk karyawan yang mempunyai kualifikasi tinggi dan profesional serta berkinerja sangat tinggi kondisi kerjanya pun sangat fleksibel. Contohnya bagian keuangan dapat berpindah dari satu bagian ke bagian lainnya yang membutuhkannya. Struktur ini merupakan alat yang sangat unggul dalam merespon reaksi pesaing dan lingkungan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

5.1.4 Deskripsi Pekerjaan

Berikut adalah deskripsi pekerjaan pada struktur organisasi pada PT Haniv Jaya Persada:

1. *Owner/* Pemilik Usaha

Tugas dan wewenang pemilik usaha adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan rencana tujuan, sasaran dan juga kebijakan umum perusahaan secara keseluruhan.
- b. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan eksternal perusahaan.

- c. Menjaga hubungan baik terhadap rekan kerja, dan pemasok.
- d. Menerima laporan menyangkut kegiatan operasional perusahaan secara menyeluruh.

2. Manajer

Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran perusahaan.

Tugas dari seorang manajer diantaranya:

- a. Memimpin segala aktivitas dan segala sesuatunya untuk menyelenggarakan pencapaiannya.
- b. Membuat segala sesuatunya tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Menganalisis kegiatan keputusan dan hubungan yang diperlukan
- d. Mengelompokkan unit tugas dalam struktur perusahaan.
- e. Membentuk tim yang terdiri dari orang yang bertanggung jawab untuk berbagai tugas.
- f. Menentukan ukuran beberapa faktor yang baik untuk karya perusahaan atau setiap orang yang ada diperusahaan.

3. Bagian Produksi

- a. Mendapatkan tugas/ perintah langsung dari pimpinan untuk mengatur dan mengawasi kerja seluruh karyawan agar bekerja dengan baik,
- b. Memberikan laporan kepada pimpinan,
- c. Mewakili pimpinan menemui kurir dari produsen bahan baku produksi,

- d. Membantu proses produksi,
- e. Harus mampu menguasai semua proses produksi.

4. Bagian Keuangan

Tugas dari kordinator keuangan antara lain:

- a. Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.
- b. Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
- c. Membuat laporan keuangan.

5. Bagian Pemasaran

Tugas dari Kepala Bagian Pemasaran antara lain :

- a. Mencatat barang yang akan dijual.
- b. Memasarkan / menjual produk.
- c. Memperluas daerah pemasaan dengan mengadakan analisis pasar.
- d. Mengatur strategi bersaing.
- e. Mencari dan mengusulkan kepada Pimpinan mengenai daerah pemasaran yang baru.
- f. Membuat Pembukuan keuangan

4.1.5 Aspek Produksi

1. Produk

Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah baju muslim pria untuk ukuran remaja dan dewasa serta busana muslim untuk anak-anak yaitu gamis cici, dengan menggunakan merek dagang Al-Husna dan Suria.

Tabel 4.5 Jenis Produk

No	Jenis produk	Keterangan
1	Busana muslim pria	Merupakan pakaian yang dikenakan seorang pria sebagai ciri khas dari muslim laki-laki, yang terdiri dari baju koko lengan panjang, baju koko casual (lengan pendek), setelah koko remaja, atasan koko remaja. Busana muslim ini memiliki ukuran S, M, L, dan XL.
2	Busana muslim anak-anak	Merupakan busana muslim yang digunakan untuk anak-anak dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sehari-hari. Produk ini memiliki ukuran S, M, dan L.

1. Busana muslim pria

Baju koko selalu dikaitkan dengan baju muslim bagi pria. Dengan berkembangnya *trend fashion* sekarang ini, baju koko tidak hanya berwarna putih tetapi tersedia beragam warna. Begitu juga dengan modelnya yang beragam seperti lengan panjang, lengan pendek dan gamis.

Dalam proses produksi baju koko *casual* (lengan pendek), perusahaan menggunakan bahan baku yang berkualitas agar produk yang dihasilkan mempunyai kenyamanan saat dipakai. Selain itu untuk memperindah baju koko tersebut, maka ditambahkan aksesoris motif dan bordir.

Atasan koko remaja adalah pakaian yang digunakan khususnya oleh kalangan remaja usia 15-17 Tahun untuk kegiatan keagamaan. Sedangkan setelan koko remaja yaitu busana muslim yang sudah lengkap mulai ada topi, baju, dan juga celana yang dikenakan pada anak usia 11-15 Tahun sama halnya busana muslim lainnya busana ini juga digunakan untuk acara keagamaan.



Gambar 4.2 Busana muslim pria

2. Busana muslim anak-anak

Merupakan busana muslim yang digunakan untuk anak-anak dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sehari-hari. Produk ini memiliki ukuran S, M, dan L.



Gambar 4.3 Busana muslim anak-anak

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, maka diperlukan bahan baku yang berkualitas dan memenuhi standar mutu. Bahan baku dan bahan penolong berperan penting dalam berjalannya proses produksi. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan PT Haniv Jaya Persada:

- Jenis kain yang digunakan
 - Kain Katun
 - Kain polykatun
- Kain keras untuk digunakan pada bagian lapisan kerah baju
- Fislin
- Benang jahit
- Benang obras
- Kapur pola

- Kancing
- Plastik kemasan
- Tali kur
- *Care label*

2. Mesin dan peralatan

Berikut mesin yang digunakan PT Haniv Jaya Persada dalam memproduksi baju koko:

- Mesin Potong

Mesin ini digunakan untuk memotong bahan yang telah dibuat pola baju dengan berbagai ukuran.

- Mesin Bordir

Mesin ini digunakan untuk membentuk hiasan atau penambahan ornamen disetiap model baju

- Mesin Jahit

Mesin ini digunakan untuk penggabungan antara bagian depan, belakang dan lengan baju.

- Mesin Obras

Mesin ini berfungsi untuk mengobras atau untuk menguatkan pinggiran kain yang sudah di jahit.

- Mesin Lubang Kancing

Mesin ini berfungsi untuk menjahit kancing di setiap bajunya

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi:

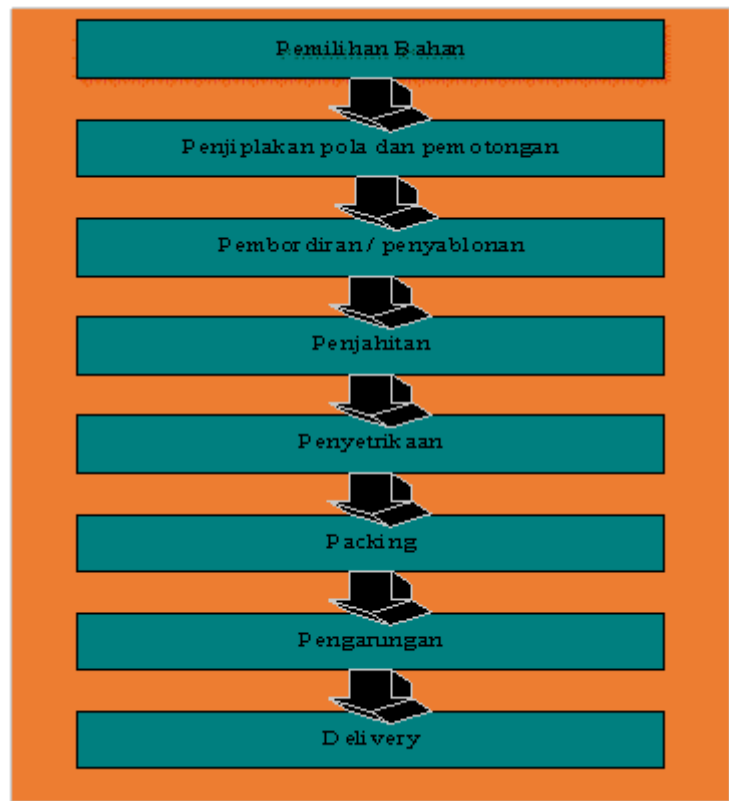
- Gunting besar
- Gunting kecil
- Gunting sortir
- sontekan
- Mistar
- Kapur pola
- skoci

Tabel 4.6 Data Mesin dalam Produksi Produksi

No	Nama Mesin	Jumlah
1.	Mesin Potong	1
2.	Mesin Bordir	2
3.	Mesin Jahit	5
4.	Mesin Obras	2
5.	Mesin Lubang Kancing	1
6.	Mesin Pasang kancing	1

4.1.6 Proses produksi

Di bawah ini merupakan alur produksi PT Haniv Jaya Persada dalam memproduksi baju busana muslim :



Gambar 4.4 Alur produksi

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat dijelaskan alur produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Pemilihan Bahan**

Dalam proses pertama ketika mulai dari bahan datang yang masih berbentuk gulungan seperti lontong, kemudian bahan tersebut dibuka atau dilihat sekaligus QC (*Quality Control*) bahan apakah bahan tersebut ok (tidak cacat bahan, jumlahnya sesuai yang tertulis, kualitas bahan, warna bahan, ukuran bahan) atau tidak ok (cacat bahan, jumlah yang tidak sesuai dengan yang tertulis, tidak

berkualitas, warna bahan yang tidak sesuai dan bahan yang belel, rusak).

Kemudian bahan dilipat besar-besar dan digelar berdasarkan warna misalnya lima warna biru kemudian atasnya lima warna putih dan begitu seterusnya sampai kapasitas untuk sekaligus pemotongan yang nantinya jadi berlapis lapis.

2. **Penjiplakan pola dan pemotongan**

Untuk pola sudah disediakan dari pemilik karyawan hanya meniru menggambarkan pola sesuai dengan model baju yang akan dibuat di atas karton. Setelah pola yang digambar diatas karton selesai, kemudian digunting sesuai dengan pola yang terbentuk.

Pola yang terbentuk dari karton tadi kemudian dipakai untuk menjiplak diatas bahan kain. Selain itu, pada tahap ini juga diberikan tanda yang berfungsi untuk tanda jahitan atau bagian yang akan ditumpangi. Setelah pola sudah terjiplak pada bahan kain, kemudian baru dipotong.

Dalam proses pemotongan yang pertama dilakukan adalah bahan yang tadi digelar kemudian dilakukan QC (*Quality Control*) kembali dan selanjutnya bahan ditumpuk misalnya putih, kuning, hijau seperti kue lapis lalu diletakkan kertas gambar pola. satu baju itu ada enam pola misalnya: punggung, badan, tangan, kantong, klep kerah Apabila pola sudah lengkap pihak pemotongan kain minta persetujuan ke mbak suria untuk ditanda tangani document. Baru

bahan tersebut dipotong dengan menggunakan mesin yang disediakan. Kemudian digulung kembali dan ditandai jumlahnya ada berapa setiap per polanya misalnya pola badan ada sepuluh maka nantinya akan jadi sepuluh baju juga.

3. **Pembordiran/penyablonan.**

Dalam proses pembordiran PT Haniv Jaya Persada ini menyerahkan bahan yang akan di bordir kepada supplier apabila sudah selesai, hasil pembordiran di QC (*Quality Control*) kembali baru dikirim lagi ke rumah produksi yang ada di taman duta ini dan dimasukkan ke gudang untuk menunggu dijahit. Bagian yang akan di sablon dipisah tersendiri, misalnya pola bagian depan yang nantinya akan dibordir atau disablon ke tukang bordir.

4. **Penjahitan**

Dalam proses penjahitan PT Haniv Jaya Persada ini melakukan penjahitannya terbagi menjadi dua yaitu 10% dilakukan oleh pekerja di taman duta ini, dan 90% proses penjahitan dilakukan oleh mitra produksi al husna yang dinamakan CMT (mitra kerja produksi) artinya kain yang sudah dipotong dari taman duta akan diserahkan ke berbagai cmt yang disebar ke delapan provinsi sejabodetabek di Indonesia seperti: Sukabumi, Banjar sari, Sukajadi, Sindang Tawang pekalongan, Subang, Bumiayu, Petarukan, Tasik di berbagai daerah untuk dikerjakan sampai dengan proses packing kemudian cmt mengirim kembali hasil dari jahitan yang sudah selesai. Dalam

proses penjahitan tersebut ada beberapa hal yang dibutuhkan dalam penjahitan seperti aksesoris diantaranya: benang, benang obras, kain keras (lapisan kerah), kain fislin (lapisan klep), label, *care label* (untuk produk tertentu). Selanjutnya dilakukan proses buang benang, lobang kancing, pemasangan kancing, QC (*quality control*) sampai *packing* .

5. **Penyetrikaan**

Dalam proses penyetrikaan PT Haniv Jaya Persadamenggunakan setrika uap yang baru bisa digunakan setelah tiga puluh menit kemudian baru bisa dilakukan proses penyetrikaan baju baju yang telah selesai di setrika tidak dapat langsung dipacking karena baju tersebut masih basah apabila langsung di packing maka akan menyebabkan penjamuran.

Penyetrikaan ini dilakukan agar baju koko lebih terlihat rapih dan mudah dalam proses pembungkusan. Untuk penyetrikaan baju, perusahaan mempunyai 2 (dua) setrika uap yang berbahan bakar gas yaitu memakai gas elpiji berukuran 12 kg.

6. **Packaging**

Dalam proses packaging hal hal yang dilakukan seperti, pasang label, dan juga dilakukan QC (*quality control*) kembali selanjutnya baju baju tersebut dimasukkan ke dalam plastik kemudian ditumpuk sepuluh potong setiap bajunya agar proses penghitungannya mudah.

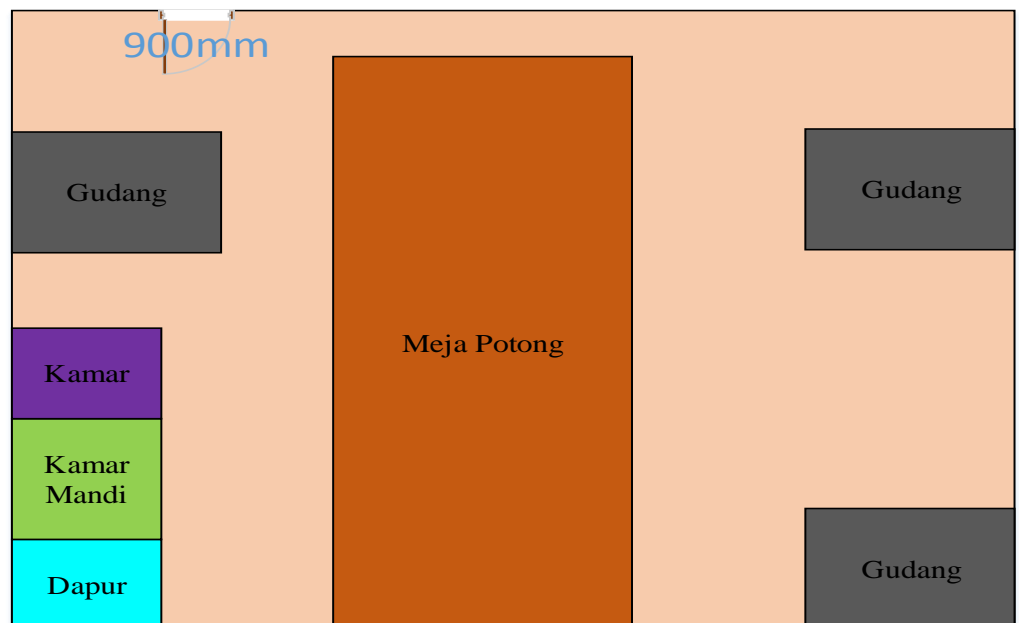
Setelah selesai dimasukkan ke gudang menunggu giliran untuk dikirim.

7. **Pengurangan**

Dalam proses pengurangan yang dilakukan adalah, menulis nomer PO (*purchase order*), menulis kemana barang akan dikirim apabila sudah menunggu pengiriman.

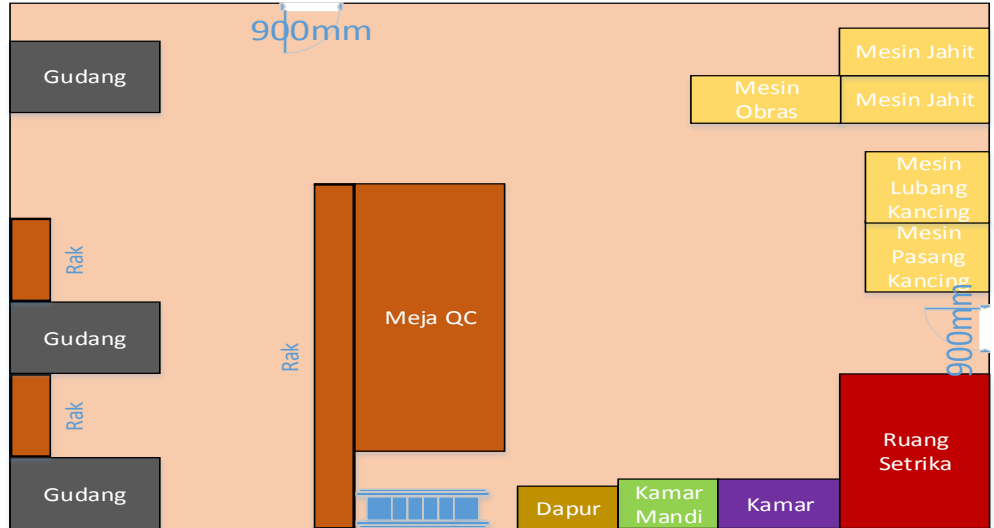
8. **Delivery.** Dalam proses *delivery* yaitu barang dikirim ke *buyer* per tiap-tiap pusatnya.

4.1.7 Layout Perusahaan

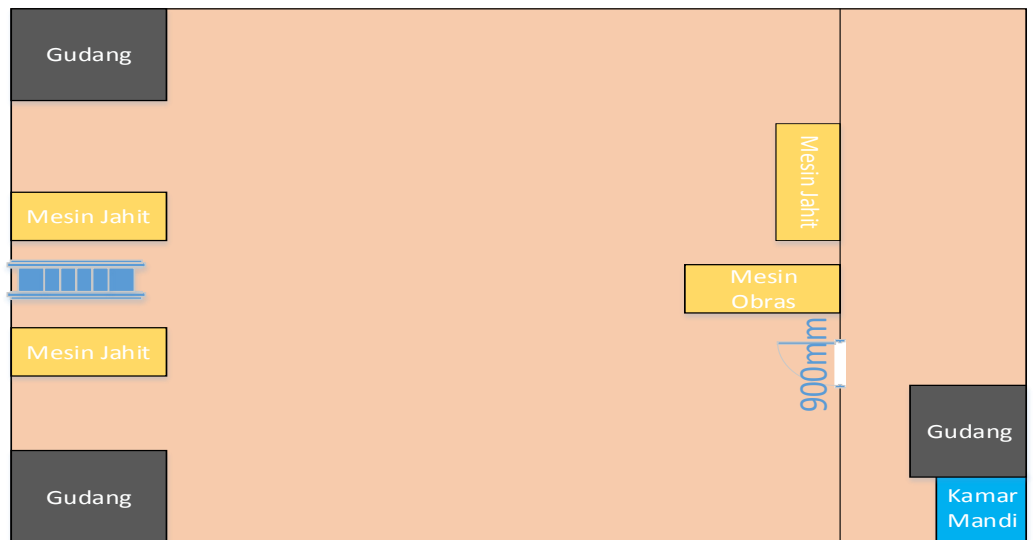


Gambar 4.5 *Layout* rumah produksi Jl. Kemuning

Layout Rumah Produksi Jl. Kenanga Lantai 1



Lantai 2



Gambar 4.6 Layout Rumah Produksi Jl. Kenanga Lantai 1 dan 2

4.1.8 Bidang Pemasaran

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial.

4.1.9 Produk Yang Akan Dipasarkan

Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah baju muslim pria untuk ukuran remaja dan dewasa serta busana muslim untuk anak-anak yaitu gamis cici, dengan menggunakan merek dagang Al-Husna dan Suria.

4.1.10 Wilayah Pemasaran

Wilayah Pemasaran pada PT Haniv Jaya Persada produk awalnya dikirim ke Distributor pusat departemen store setelah itu pihak departemen store pusat mendistribusikan produk Al-Husna ke cabang-cabang departemen store yang tersebar diberbagai daerah yang meliputi pulau Jawa, pulau Bali, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi.

4.1.11 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah pengelompokkan pasar menjadi kelompok-kelompok konsumen yang homogen. Dimana tiap kelompok (bagian) dapat dipilih sebagai pasar yang dituju (ditargetkan) untuk pemasaran suatu produk. Variabel segmentasi utama segmentasi demografis, psikografis.

1. Segmentasi demografis

Dalam segmentasi demografis, pasar dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan variabel seperti: umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 4.7 Segmentasi Demografis

Variabel	Keterangan
Umur	12-70Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Pendidikan	Tidak mengenal batas pendidikan
Pekerjaan	Mencakup semua jenis pekerjaan

2. Segmentasi psikografis

Dalam segmentasi psikografis, para pembeli dibagi menjadi kelompok yang berbeda berdasarkan gaya hidup, kelas sosial, kepribadian atau nilai. Berikut adalah tabel keterangan variabel psikografis pada segmen pasar PT Haniv Jaya Persada:

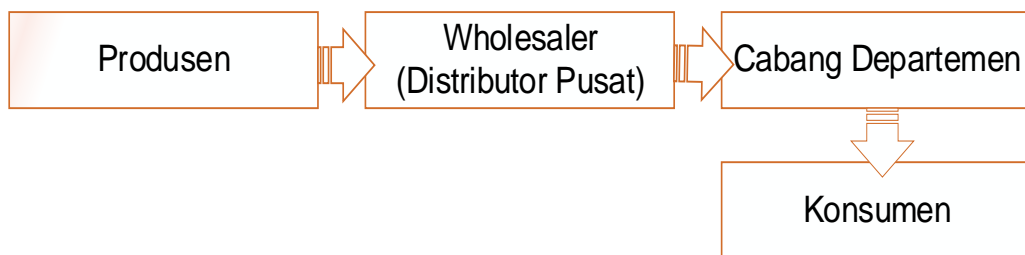
Tabel 4.8 Variabel Psikografis

Variabel	Keterangan
Kelas social	Menengah ke atas
Gaya hidup	Segmen pasar yang bergaya hidup praktis dan modern
Kepribadian	Dinamis, ingin yang cepat.

4.1.12 Saluran Distribusi

Menurut Suhardi sigit saluran distribusi adalah perantara-perantara, para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen sehingga ke tangan konsumen. Jenis saluran distribusi yang digunakan oleh PT Haniv Jaya persada ini adalah saluran distribusi tidak langsung.

Saluran distribusi tidak langsung adalah suatu alternatif keputusan saluran distribusi/pemasaran dalam penjualan produk kepada pelanggan dengan menggunakan satu atau lebih jenis perantara.



Gambar 4.7 Saluran Distribusi PT Haniv Jaya Persada

4.1.13 Penetapan Harga Jual Produk PT Haniv Jaya Persada

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain lamanya proses produksi, dan besarnya biaya produksi, seperti penggunaan bahan dan/atau aksesoris tertentu yang menyebabkan biaya produksi meningkat.

Tabel 4.9 Daftar Harga Jual

Keterangan	2012	2013	2014
	harga	harga	harga
koko casual	Rp 64.750	Rp 67.400	Rp 67.000
koko panjang	Rp 62.000	Rp 63.250	Rp 64.350
Akr	Rp 59.765	Rp 60.000	Rp 62.000
Skr	Rp 60.000	Rp 69.000	Rp 72.325
gamis cici	Rp 59.400	Rp 61.750	Rp 62.350

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

4.1.14 Fungsi pemasaran

Tujuan pemasaran adalah mengarahkan barang-barang dan jasa ke tangan konsumen. Menurut Suhardi sigit (1992), Fungsi-fungsi pemasaran dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pembelian

Untuk menjalankan fungsi pembelian dalam hal pembelian bahan baku, PT Haniv Jaya Persada melakukan pembelian dengan memilih bahan baku yang berkualitas baik dan sesuai standar mutu yang diminta pihak departemen store agar setiap produk yang dihasilkan dapat diterima baik oleh masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pembelian dari konsumen ke produsen (PT Haniv Jaya Persada) yaitu dengan melakukan dua jenis saluran distribusi langsung yang disalurkan langsung ke konsumen dan distribusi tradisional yang disalurkan ke

pedagang besar (Departemen Store) kemudian menyalurkan ke konsumen akhir.

2. **Penjualan**

PT Haniv Jaya Persada dalam melakukan penjualannya yaitu dengan menjual produk tersebut langsung ke konsumen dan ke pedagang besar (Departemen store pusat) yang mempunyai cabang di pusat perbelanjaan wilayah Jabodetabek Jawa dan luar Jawa. Hal ini dilakukan agar konsumen dapat dengan mudah mendapatkan produk dari PT Haniv Jaya Persada.

3. **Periklanan**

Promosi/periklanan sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PT Haniv Jaya Persada:

Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PT Haniv Jaya Persada:

a. Promosi dari mulut ke mulut atau (*door to door*)

Promosi ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai bisnis penjualan lainnya.

b. Melalui internet

Salah satu cara promosi yang paling mudah, efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Dimana saja dan

kapan saja semua orang dapat mengakses internet karena jaman sekarang sudah banyak tersedia telepon genggam yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses internet. Oleh karena itu, PT Haniv Jaya Persada memilih promosi lewat internet.

Website resmi PT Haniv Jaya Persada adalah www.bajukoko.com. Dalam *website* tersebut, perusahaan ini memberikan informasi mengenai model produk yang dijualnya, disertai gambar model-model produk, juga *contact person* yang dapat dihubungi jika ingin membeli produk dari PT Haniv Jaya Persada.

c. Pameran UKM

PT Haniv Jaya Persada juga rutin dalam mengikuti kegiatan pameran-pameran yang diadakan oleh beberapa instansi UKM CENTER UI. Dengan demikian PT Haniv Jaya Persada dapat lebih mengenalkan produknya ke masyarakat.

d. Brosur, kartu nama dan Majalah

PT Haniv Jaya Persada mengikuti pameran-pameran UKM untuk memperkenalkan produknya, maka diperlukanlah kartu nama, brosur dan majalah untuk memudahkan masyarakat menghubungi pihak PT Haniv Jaya Persada untuk brosur dapat dibagikan pada saat pameran berlangsung sedangkan untuk majalahnya dijual.

e. Sponsor dan artis

PT Haniv Jaya Persada ini juga ikut serta dalam memberikan sponsor untuk program acara kerohanian yang disiarkan di salah satu stasiun TV

yang pembicaranya adalah Mamah Dedeh dan juga menggunakan jasa artis diantaranya Hikmal Abrar Nasution dan Umar Lubis untuk mempromosikan produk busana muslim (baju koko) agar mereknya semakin dikenal dari berbagai kalangan masyarakat.

4. Pengiriman Produk

PT Haniv Jaya Persada melakukan pengiriman secara langsung yang dilakukan oleh perwakilan karyawan dari Al-Husna sendiri dengan menggunakan jasa mobil box ekspedisi. Pengiriman ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada *buyer* (*Wholesaler/Distributor Pusat*) agar barang tersebut bisa segera didistribusikan ke cabang departemen store lainnya yang tersebar di berbagai daerah dan luar daerah.

Pengiriman ini dilakukan secara langsung (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, PT Haniv Jaya Persada langsung melakukan pengiriman sebelum waktu jatuh tempo pengiriman barang) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan *buyer departemen store* (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

5. Pengiriman Produk

PT Haniv Jaya Persada melakukan pengiriman secara langsung yang dilakukan oleh perwakilan karyawan dari Al-Husna sendiri dengan menggunakan jasa mobil box ekspedisi. Pengiriman ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada *buyer*

(*Wholesaler/Distributor Pusat*) agar barang tersebut bisa segera didistribusikan ke cabang departemen store lainnya yang tersebar di berbagai daerah dan luar daerah.

Pengiriman ini dilakukan secara langsung (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, PT Haniv Jaya Persada langsung melakukan pengiriman sebelum waktu jatuh tempo pengiriman barang) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan *buyer departemen store* (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

6. Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stock produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stock yang tersedia.

Dimana gudang penyimpanan tersebut terdapat pada lantai 1 dan 2 dari tempat produksi sehingga memudahkan dalam peletakan produk yang sudah siap jual sehingga lebih cepat dan efisien. Selain itu aspek keamanan dan kerapihan juga diperhatikan, banyaknya susunan atau tumpukan barang pada gudang penyimpanan tidak boleh terlalu tinggi karena dapat merusak bentuk terutama yang terletak di bagian bawah tumpukan.

4.1.15 Aspek personalia

Bidang personalia bagian dari manajemen yang mengkhususkan dalam bidang personalia atau kepegawaian, yang berkaitan dengan manusia khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan kebijaksanaan dalam mempengaruhi orang-orang dalam organisasi maupun membantu para pimpinan untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

4.1.16 Sistem Perekrutan karyawan

PT Haniv Jaya Persada mendapatkan calon karyawan yang dibutuhkan dari informasi yang diberikan oleh para karyawannya sendiri yang sudah terlebih dahulu bekerja di perusahaan tersebut. Adapun proses-proses perekrutan karyawan yang dilakukan oleh PT Haniv Jaya Persada adalah sebagai berikut:

1. Membuat Surat Lamaran

- Surat Lamaran
- Melampirkan beberapa surat yang dibutuhkan seperti, foto copy ijazah, daftar riwayat hidup, foto copy ktp, foto copy kartu keluarga, dan foto ukuran 4x6.
- Wawancara

2. Pengenalan dan Orientasi

Dalam pengenalan dan orientasi yang pertama dilakukan calon karyawan adalah melakukan pengenalan kepada para karyawan

yang terlebih dahulu bekerja, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin-mesin yang akan dipergunakan selama proses produksi yang dilakukan perusahaan.

3. Training / Masa Percobaan Karyawan Baru

Perusahaan akan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada calon karyawan yang akan bekerja nantinya sampai karyawan benar-benar meemahami, mengerti dan mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidangnya dengan baik.

- Masa orientasi satu minggu
- Masa percobaan tiga bulan (sudah terima gaji 80 % dari semestinya).

4. Masa Evaluasi

Masa evaluasi calon karyawan baru berkisar antara tiga bulan. Pemilik perusahaan akan mengawasi secara langsung perkembangan karyawan baru tersebut. Jika pekerjaannya bagus, maka itu artinya karyawan tersebut akan terus bekerja. Tetapi jika tidak, dan pekerjaannya terus mengalami penurunan, maka karyawan tersebut akan ditegur langsung oleh pemilik.

- Evaluasi mulai dari tingkat kehadiran, tingkat kejujuran, tingkat pekerjaan yang dilakukan.

Dalam masa percobaan selama tiga bulan kalau cocok boleh iya dan juga tidak. Empat bulan berikutnya tenaga kerja menerima gaji full dan menjadi karyawan tetap ditempatkan sesuai job

descriptionnya. Jikalau dalam masa percobaan tiga bulan kurang akan ditambah selama tiga bulan lagi.

- Adanya SK (surat keputusan) lampiran gaji, beserta tunjangan-tunjangan yang lainnya.

Dalam perekrutan tenaga kerja kebanyakan juga dari mulut ke mulut.

PENILAIAN KINERJA

Dalam penilain kinerja karyawan tidak terlalu formal dengan cara kekeluargaan untuk harian dilihat dari kinerjanya misalnya, hari ini mengerjakan tugas apa saja. Evaluasi harian itu dimasukkan ke tugas-tugas baru wewenang harian untuk dapat penghasilan tambahan lagi. Gaji setiap tenaga kerja tergantung dengan prestasi kerjanya.

Adanya target minimum per orang

Teknik penggajian yaitu adanya LPKH (Laporan Prestasi Kerja Harian)

5. Penempatan

Proses terakhir adalah penempatan karyawan sesuai dengan bagian mana dia akan bekerja, apakah dibagian menjahit, memotong atau dibagian proses produksi lainnya seperti bagian Qc (*Quality Control*), bagian memasang kancing, membuat lubang kancing dan lainnya. Hal ini bertujuan agar karyawan memiliki berbagai kemampuan.

4.1.17 Memotivasi Kerja Karyawan

Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawannya, PT Haniv Jaya Persada memberikan penghargaan dalam bentuk barang atau pun uang untuk karyawan dengan loyalitas yang tinggi. Penghargaan yang diberikan perusahaan tersebut berupa:

- Pemberian bonus tambahan
- Diadakan tour seluruh karyawan beserta keluarganya (*family gathering*).

4.1.18 Kesejahteraan Karyawan

Berikut adalah cara perusahaan PT Haniv Jaya Persada dalam mensejahterakan karyawannya:

1. Sistem Upah Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja terdiri biaya upah, tarif ditetapkan harian namun pembayarannya dilakukan satu kali dalam satu minggu yakni setiap hari sabtu. Pendapatan masing-masing pegawai ditentukan dari hari kerjanya serta ketentuan upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Upah Karyawan

NO	Keterangan	Jumlah Karyawan	2012	2013	2014
1	Kep.Produksi	1 Orang	Rp36.000.000	Rp37.200.000	Rp38.400.000
2	Staff Produksi	12 Orang	Rp211.498.800	Rp216.667.006	Rp222.826.000
	Subtotal Produksi		Rp247.498.800	Rp253.867.006	Rp261.226.000
3	Staff Keuangan	1 Orang	Rp36.495.343	Rp37.430.959	Rp38.141.748
4	Staff Pemasaran	1 Orang	Rp39.964.170	Rp42.415.565	Rp43.171.935
	Total		Rp76.459.513	Rp79.846.524	Rp81.313.683

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

2. Insentif

Dalam pemberian kompensasi yang diberikan PT Haniv Jaya Persada kepada para karyawannya berbentuk financial dan Non financial.

Untuk tenaga kerja tetap setiap adanya kenaikan bbm (bahan bakar minyak) dan lain sebagainya upah tenaga kerja juga akan dinaikkan, adanya kas bond untuk pegawai tetap. Adanya over time ketika tanggal pengiriman barang sudah jatuh tempo, sehingga karyawan diwajibkan melakukan kerja lembur untuk mendapatkan upah tambahan. Adanya rekreasi tahunan (*Family Gathering*), nonton bioskop bersama, makan bersama.

3. Pemberian hak cuti dan THR

Setiap menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan insentif berupa uang THR dan paket sembako kepada karyawan tetap. Dan pemberian hak cuti bagi setiap karyawan tetap selama 3 hari dalam satu tahun.

4.1.19 Pemberhentian Kerja

Perusahaan dapat memberhentikan karyawannya apabila karyawan tersebut selama 2 hari berturut-turut tanpa keterangan dianggap mengundurkan diri. Melanggar ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan peringatan sebanyak 3 kali.

Setelah itu, perusahaan dapat memberhentikan karyawan tersebut dengan tidak hormat apabila masih melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Namun apabila karyawan melakukan kesalahan yang fatal, karyawan tersebut dengan sendirinya mengundurkan diri dari perusahaan.

Personalia merupakan masalah yang berhubungan erat dengan pengelolaan dan ketenagakerjaan dan kepegawaian dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta berhasil tidaknya pelaksanaan bisnis yang telah ditetapkan oleh PT Haniv Jaya Persada.

Tabel 4.11 Data Tenaga Kerja

Jenis kelamin	Tenaga Kerja
Laki-laki	9 Orang
Perempuan	6 Orang

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

Tabel 4.12 Data Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
18-25	6 orang
26-35	4 orang
36-50	5 orang

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

Dilihat dari tingkat usia, tenaga kerja pada PT Haniv Jaya persada berada pada tingkat usia yang produktif yang memiliki tingkat semangat dan tekad kerja yang tinggi.

Tabel 4.13 Data Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA/SMK	3 orang
SMP	7 orang
SD	5 orang

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

Tabel 4.14 Data Jam kerja

Keterangan	Mulai	Istirahat	Akhir
Jam kerja	08.00	12.00-13.00	16.00
Lembur	17.00	18.00-18.30	21.00

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

Jam kerja/waktu kerja pada PT Haniv Jaya Persada tetap berdasarkan aturan ketenagakerjaan. Dimana waktu kerja adalah 8 jam kerja. Jam kerja mulai

jam 08.00 dan berakhir pada pukul 16.00. Waktu istirahat dari pukul 12.00-13.00. Dan jam lembur diwajibkan juga kepada semua karyawan untuk dapat mengefesienkan waktu, akan tetapi karyawan dapat diijinkan tidak mengikuti jika memang berhalangan untuk tidak mengikuti dengan konsekuensi tidak mendapatkan insentif lemburan. Untuk hari Minggu, perusahaan ini memberlakukan libur untuk karyawannya. Tetapi apabila perusahaan ini dikejar target pengiriman hari minggu para karyawan tetap masuk seperti biasa untuk menyelesaikan pekerjaannya.

4.1.20 Aspek keuangan

Modal Awal PT Haniv Jaya Persada

Berikut adalah modal investasi pada PT Haniv Jaya Persada

Tabel 4.15 Modal Investasi PT Haniv Jaya Persada

Rincian	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah	Total
Bangunan:				
Tanah	106 meter	Rp1.000.000	Rp106.000.000	
Rumah	1 unit		Rp120.000.000	
Total				Rp226.000.000
Mesin:				
Mesin potong	1 unit	Rp1.400.000	Rp1.400.000	
Mesin jahit	5 unit	Rp1.900.000	Rp9.500.000	
Mesin obras	2 unit	Rp1.350.000	Rp2.700.000	
Mesin lubang kancing	1 unit	Rp1.800.000	Rp1.800.000	
Mesin pasang kancing	1 unit	Rp500.000	Rp500.000	
Mesin jahit karung	1 unit	Rp600.000	Rp600.000	
Setrika uap	1 unit	Rp1.500.000	Rp1.500.000	
Total				Rp18.000.000
Peralatan:				
Gunting besar	20 unit	Rp30.000	Rp600.000	
Gunting kecil	30 unit	Rp7.000	Rp210.000	
Gunting sortir	25 unit	Rp15.000	Rp375.000	

Sontekan	10 unit	Rp9.000	Rp90.000	
Mistar	6 unit	Rp12.000	Rp72.000	
Kapur pola	15 unit	Rp5.000	Rp75.000	
Skoci	50 unit	Rp3.000	Rp150.000	
Setrika	1 unit	Rp428.000	Rp428.000	
Total				Rp2.000.000
Inventaris Kantor:				
Meja kerja	6 unit	Rp500.000	Rp3.000.000	
Bangku	2 unit	Rp125.000	Rp250.000	
Kipas angin	5 unit	Rp300.000	Rp1.500.000	
Tv	2 unit	Rp5.000.000	Rp10.000.000	
Radio	4 unit	Rp300.000	Rp1.200.000	
Dispenser	3 unit	Rp500.000	Rp1.500.000	
Galon	8 unit	Rp30.000	Rp240.000	
Sapu	10 unit	Rp6.500	Rp65.000	
Pengki	5 unit	Rp10.000	Rp50.000	
Kemoceng	3 unit	Rp5.000	Rp15.000	
Ember	4 unit	Rp10.000	Rp40.000	
Komputer	3 unit	Rp5.000.000	Rp15.000.000	
Printer	2 unit	Rp300.000	Rp600.000	
Cctv	2 unit	Rp8.270.000	Rp16.540.000	
Total				Rp50.000.000
Biaya perizinan				
SIUP	1 berkas		Rp1.000.000	
TDP	1 berkas		Rp1.000.000	
NPWP	1 berkas		Rp1.000.000	
Total				Rp3.000.000
Total investasi				Rp70.000.000

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

Tabel 4.16 Biaya penyusutan dan amortisasi per tahun PT Haniv Jaya persada

no	keterangan	harga beli	tahun pembelian	umur ekonomis	nilai sisa	penyusutan per tahun
1	Rumah	Rp 120.000.000	2000	20	Rp 40.000.000	Rp 4.000.000
2	Mesin	Rp 18.000.000	2005	10	Rp -	Rp 1.800.000
3	Peralatan	Rp 2.000.000	2005	10	Rp -	Rp 200.000
4	Inventaris kantor	Rp 50.000.000	2005	10	Rp -	Rp 5.000.000
5	Kendaraan	Rp 100.000.000	2010	5	Rp 40.000.000	Rp 12.000.000
6	Surat perizinan	Rp 3.000.000	2010	5	Rp -	Rp 600.000

Berikut adalah cara perhitungan aktiva tetap:

1. Rumah

$$\begin{aligned}\text{Capital cost} &= \text{Rp } 120.000.000 \\ \text{Umur ekonomis} &= 20 \text{ tahun} \\ \text{Nilai sisa} &= 40.000.000 \\ \text{Penyusutan/tahun} &= \frac{120.000.000 - 40.000.000}{20} \\ &= \text{Rp } 4.000.000\end{aligned}$$

2. Mesin dan peralatan

$$\begin{aligned}\text{Capital cost} &= \text{Rp } 20.000.000 \\ \text{Umur ekonomis} &= 10 \text{ tahun} \\ \text{Penyusutan/tahun} &= \frac{20.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 2.000.000\end{aligned}$$

3. Inventaris kantor

$$\begin{aligned}\text{Capital cost} &= \text{Rp } 50.000.000 \\ \text{Umur ekonomis} &= 10 \text{ tahun} \\ \text{Penyusutan/tahun} &= \frac{50.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 5.000.000\end{aligned}$$

4. Kendaraan

Capital cost = Rp 100.000.000

Umur ekonomis = 5 tahun

Nilai sisa = 40.000.000

Penyusutan/tahun = $\frac{100.000.000 - 40.000.000}{5}$
= Rp 12.000.000

5. Surat perizinan

Capital cost = Rp 3.000.000

Umur ekonomis = 5 tahun

Penyusutan/tahun = $\frac{3.000.000}{5}$
= Rp 600.000

4.1.21 Data Penjualan PT Haniv Jaya Persada

Berikut ini adalah data penjualan tahun 2012-2014:

Tabel 4.17 Hasil Penjualan

Tahun	Hasil Penjualan
2012	Rp 2.008.276.300
2013	Rp 2.288.080.000
2014	Rp 2.609.556.250

Sumber: PT Haniv Jaya Persada

4.1.22 Laporan Keuangan PT Haniv Jaya Persada

Berikut adalah laporan keuangan dari PT Haniv Jaya Persada selama tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Harga Pokok Penjualan Periode 2012-2014

Rincian	Tahun		
	2012	2013	2014
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Persediaan Awal Bahan Baku	Rp87.552.000	Rp84.970.000	Rp81.650.000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp764.325.000	Rp877.329.000	Rp986.205.000
3. Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp851.877.000	Rp962.299.000	Rp1.067.855.000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp84.970.000	Rp81.650.000	Rp79.895.000
Total Pemakaian Bahan Baku	Rp766.907.000	Rp880.649.000	Rp987.960.000
B. Biaya Upah Pekerja Langsung	Rp211.498.800	Rp216.667.006	Rp222.826.000
C. BOP			
Biaya Upah pekerja tidak langsung	Rp36.000.000	Rp37.200.000	Rp38.400.000
Biaya bahan baku penolong	Rp198.564.000	Rp201.171.560	Rp255.452.867
biaya listrik,air,telpon	Rp13.883.657	Rp14.244.832	Rp16.369.179
biaya perawatan mesin	Rp13.796.650	Rp14.089.500	Rp15.905.700
Biaya Penyusutan mesin & peralatan	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000
Total BOP	Rp264.244.307	Rp268.705.892	Rp328.127.746
D. Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp1.242.650.107	Rp1.366.021.898	Rp1.538.913.746
1. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp324.145.763	Rp478.569.000	Rp355.750.000
2. Barang Jadi Siap dijual	Rp1.566.795.870	Rp1.844.590.898	Rp1.894.663.746
3. Persediaan Akhir Barang jadi	Rp478.569.000	Rp355.750.000	Rp310.250.000
Harga Pokok Penjualan	Rp1.088.226.870	Rp1.488.840.898	Rp1.584.413.746

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 4.19 Laba Rugi PT Haniv Jaya Persada Periode 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Penjualan	Rp2.008.276.300	Rp2.288.080.000	Rp2.609.556.250
Harga Pokok Penjualan	Rp1.088.226.870	Rp1.488.840.898	Rp1.584.413.746
Laba Kotor	Rp920.049.430	Rp799.239.102	Rp1.025.142.504
Biaya Usaha:			
1. Biaya Gaji Karyawan	Rp109.486.030	Rp112.292.877	Rp114.425.245
2. Biaya Pemasaran	Rp39.964.170	Rp42.415.565	Rp43.171.935
Biaya Usaha Sebelum Penyusutan	Rp149.450.200	Rp154.708.442	Rp157.597.180
Penyusutan Bangunan rumah	Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp4.000.000
Penyusutan Kendaraan	Rp12.000.000	Rp12.000.000	Rp12.000.000
penyusutan Inventaris Kantor	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000
Amortisasi	Rp600.000	Rp600.000	Rp600.000
Total Biaya Usaha	Rp171.050.200	Rp176.308.442	Rp179.197.180
Laba Usaha	Rp748.999.230	Rp622.930.660	Rp845.945.324
Biaya Bunga Pinjaman Bank(10%)	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp738.999.230	Rp612.930.660	Rp835.945.324
Pajak (10%)	Rp73.899.923	Rp61.293.066	Rp83.594.532
Laba Bersih	Rp665.099.307	Rp551.637.594	Rp752.350.792

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 4.20 Laporan Neraca PT Haniv Jaya persada Periode 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
AKTIVA			
Kas	Rp1.694.258.246	Rp2.145.895.840	Rp2.798.246.632
Piutang Dagang	Rp87.261.000	Rp202.000.000	Rp234.855.000
Persediaan Bahan Baku	Rp84.970.000	Rp81.650.000	Rp79.895.000
Persediaan Barang Jadi	Rp478.569.000	Rp355.750.000	Rp310.250.000
Total Harta Lancar (A)	Rp2.345.058.246	Rp2.785.295.840	Rp3.423.246.632
Tanah	Rp106.000.000	Rp106.000.000	Rp106.000.000
Rumah	Rp120.000.000	Rp120.000.000	Rp120.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp48.000.000	Rp52.000.000	Rp56.000.000
Nilai Akhir	Rp72.000.000	Rp68.000.000	Rp64.000.000
Mesin	Rp18.000.000	Rp18.000.000	Rp18.000.000
Akumulasi penyusutan mesin	Rp12.600.000	Rp14.400.000	Rp16.200.000
Peralatan	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000
Akumulasi penyusutan perlatan	Rp1.400.000	Rp.1.600.000	Rp1.800.000
Nilai Akhir	Rp6.000.000	Rp4.000.000	Rp2.000.000
Inventaris Kantor	Rp50.000.000	Rp50.000.000	Rp50.000.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp35.000.000	Rp40.000.000	Rp45.000.000
Nilai Akhir	Rp15.000.000	Rp10.000.000	Rp5.000.000
Kendaraan	Rp100.000.000	Rp100.000.000	Rp100.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp36.000.000	Rp48.000.000	Rp60.000.000
Nilai Akhir	Rp64.000.000	Rp52.000.000	Rp40.000.000
Total Harta Tetap	Rp263.000.000	Rp240.000.000	Rp217.000.000
Perizinan	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000
Amortisasi	Rp1.800.000	Rp2.400.000	Rp3.000.000
Nilai Akhir	Rp1.200.000	Rp600.000	Rp0
Total Aktiva Tetap (B)	Rp264.200.000	Rp240.600.000	Rp217.000.000
Total Aktiva (A+B)	Rp2.609.258.246	Rp3.025.895.840	Rp3.640.246.632
PASIVA			
1.Hutang Bank	Rp300.000.000	Rp200.000.000	Rp100.000.000
2.Modal	Rp2.309.258.246	Rp2.825.895.840	Rp3.540.246.632
Total Pasiva	Rp2.609.258.246	Rp3.025.895.840	Rp3.640.246.632

Sumber: pengolahan Data

4.2 Pengolahan data

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan.

Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya biaya penyusutan aktiva tetap
2. Penjualan
3. Harga pokok produksi
 - Bahan baku
 - Tenaga kerja langsung
 - Overhead pabrik
4. Biaya operasional (biaya marketing)
5. Laporan laba rugi
6. Neraca
7. Perhitungan rasio-rasio keuangan
 - a. Rasio solvabilitas
 - Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)
 - Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
 6. Rasio aktivitas
 - Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)
 - Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)
 - Perputaran piutang (*receivable turnover*)

7. Rasio profitabilitas

- Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
- Margin laba operasi (*Operating profit margin*)
- Margin laba bersih (*Net profit margin*)
- *return on investment (ROI)* atau *return on asset (ROA)*
- pengembalian ekuitas (*ROE*)

4.2.1 Perhitungan rasio

1. Rasio solvabilitas tahun 2014

$$\text{Debt to assets ratio (debt ratio)} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 100.000.000}{\text{Rp } 3.640.246.632} \times 100\%$$

$$= 2,75 \%$$

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 100.000.000}{\text{Rp } 3.540.246.632} \times 100\%$$

$$= 2,82 \%$$

2. Rasio aktivitas tahun 2014

- Rasio perputaran persediaan

$$= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$= \frac{\text{Rp 1.584.413.746}}{\text{Rp 333.000.000,00}}$$

$$= 4,76 \%$$

- Rasio perputaran aktiva tetap

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$= \frac{\text{Rp 2.609.556.250}}{\text{Rp 217.000.000}}$$

$$= 12,03 \text{ kali}$$

- Rasio perputaran total aktiva

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp 2.609.555.250}}{\text{Rp 3.640.246.632}}$$

$$= 0,72 \%$$

- Rasio perputaran piutang

$$= \frac{\textit{penjualan}}{\textit{rata-rata piutang}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.609.556.250}{\text{Rp } 218.427.500,00}$$

$$= 11,95 \text{ kali}$$

- Rasio perputaran persediaan

$$= \frac{\textit{harga pokok penjualan}}{\textit{persediaan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.584.413.746}{\text{Rp } 333.000.000,00}$$

$$= 4,76 \%$$

3. Rasio profitabilitas

- Margin laba kotor

$$= \frac{\textit{laba kotor}}{\textit{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.025.142.504}{\text{Rp } 2.609.556.250}$$

$$= 39,287 \%$$

- Margin laba operasi

$$\begin{aligned} &= \frac{\textit{laba operasi}}{\textit{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 845.945.324}{\text{Rp } 2.609.556.250} \times 100\% \\ &= 32,42 \% \end{aligned}$$

- Margin laba bersih

$$\begin{aligned} &= \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 752.350.792}{\text{Rp } 2.609.556.250} \times 100\% \\ &= 28,83 \% \end{aligned}$$

- Return on investment (ROI)

$$\begin{aligned} &= \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 752.350.792}{\text{Rp } 3.640.246.632} \times 100\% \\ &= 20,67 \% \end{aligned}$$

- Pengembalian ekuitas (ROE)

$$\begin{aligned} &= \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 752.350.792}{\text{Rp } 3.540.246.632} \times 100\% \\ &= 21,25 \% \end{aligned}$$

Untuk penghitungan rasio tahun 2012 dan tahun 2013 dapat digunakan dengan cara yang sama seperti diatas, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Rasio keuangan PT Haniv Jaya Persada

PT Haniv Jaya Persada	Tahun		
	2012	2013	2014
1.Rasio solvabilitas			
a. Debt to assets ratio	11,50%	6,61%	2,75%
b. Debt to equity ratio	12,99%	7,08%	2,82%
2.Rasio aktivitas			
a. Rasio perputaran persediaan	2,71 kali	3,57 kali	4,76 kali
b. Rasio perputaran aktiva tetap	7,60 kali	9,51 kali	12,03 kali
c. rasio perputaran total aktiva	0,77 kali	0,76 kali	0,72 kali
8. rasio perputaran piutang	12,07 kali	15,82 kali	11,95 kali
3.Rasio profitabilitas			
a. Margin laba kotor	45,81%	34,93%	39,28%
b. Margin laba operasi	37,30%	27,23%	32,42%
c. Margin laba bersih	33,12%	24,11%	28,83%
d. Return on investment (ROI)	25,49%	18,23%	20,67%
e. Pengembalian ekuitas (ROE)	28,80%	19,52%	21, 25%

Sumber: Pengolahan Data

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Aspek Keuangan

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT Haniv Jaya Persada pada periode tahun 2012 s.d 2014 dengan metode *time series analysis* dan juga *cross section approach*. Berikut ini adalah pembandingan rasio keuangan menggunakan *time series analysis* dan *cross section approach* PT Haniv Jaya Persada untuk tahun 2012 s.d 2014 berdasarkan rasio-rasio yang telah di sajikan pada Tabel 4.34 Analisis Rasio Keuangan.

Dalam pembahasan aspek keuangan selain metode *time series* juga menggunakan metode *cross section approach*, maka dengan demikian diperlukan adanya data rata-rata industri untuk dapat diperbandingkan dengan rasio-rasio keuangan, agar dapat diketahui baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan selama ini. Berikut ini adalah data rata-rata industri yang diperoleh dari bursa efek jakarta, dan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang diperlukan.

Tabel 5.22 Rata-rata Industri perusahaan Garment

Jenis Rasio	PT Mensa Mco 2014	CV Ampera Saja 2014	CV Kurnia Wijaya Nur 2014	Rata-Rata Industri
1. Rasio Solvabilitas				
a. Debt to assets ratio	0,00	0,00	0,00	
b. Debt to equity ratio	0,00	0,00	0,00	
2. Rasio Aktivitas				
a. Rasio perputaran persediaan	57,82 Kali	79,76 Kali	90,41 Kali	76,00 Kali
b. Rasio Perputaran aktiva tetap	5,53 Kali	2,01 Kali	1,13 Kali	2,89 Kali
c. Rasio Perputaran total aktiva	0,87 Kali	10,80 Kali	4,42 Kali	5,36 Kali
d. Rasio Perputaran piutang	4,92 Kali	22,73 Kali	3,93 Kali	10,53 Kali
3. Rasio Profitabilitas				
a. Margin laba kotor	59,61%	25,92%	31,52%	39,02%
b. Margin laba operasi	45,67%	18,72%	1,23%	21,87%
c. Margin laba bersih	50,74%	16,85%	11,11%	26,23%
d. Pengembalian aktiva (ROA)	39,50%	33,87%	12,64%	28,67%
e. Pengembalian ekuitas (ROE)	1,43%	33,87%	12,64%	15,98%
TD = tidak bisa dihitung karena perusahaan tidak mempunyai hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.				

Sumber: Pengolahan Data

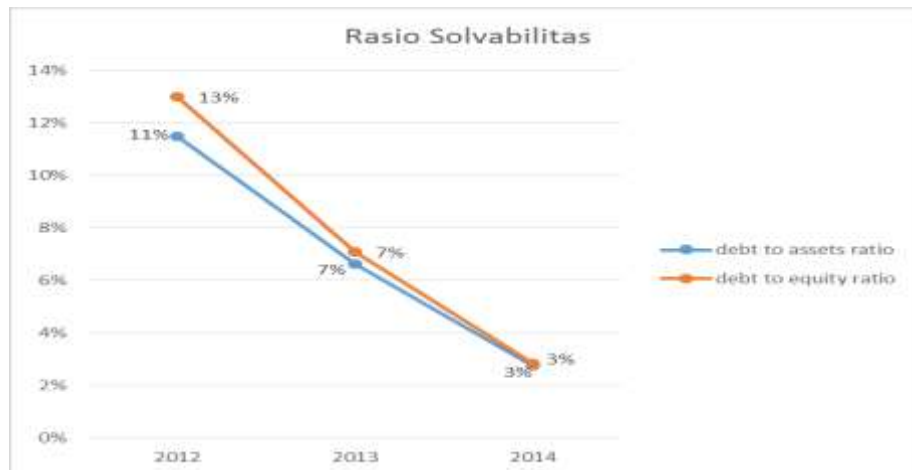
Tabel 5.23 Analisis rasio keuangan PT Haniv Jaya Persada

Jenis Rasio	Tahun			Rata-Rata Industri	Kesimpulan		
	2012	2013	2014		Time Series	Cross Section	Overall
1. Rasio Solvabilitas							
a. Debt to assets ratio	11,50%	6,61%	2,75%		Baik		Baik
b. Debt to equity ratio	12,99%	7,08%	2,82%		Baik		Baik
2. Rasio Aktivitas							
a. Rasio perputaran persediaan	2,71 kali	3,57 kali	4,76 kali	76,00 Kali	Baik	Buruk	Rata-Rata
b. Rasio Perputaran aktiva tetap	7,60 kali	9,51 kali	12,03 kali	2,89 Kali	Baik	Baik	Baik
c. Rasio Perputaran total aktiva	0,77 kali	0,76 kali	0,72 kali	5,36 Kali	Buruk	Buruk	Buruk
d. Rasio Perputaran piutang	12,07 kali	15,82 kali	11,95 kali	10,53 Kali	Rata-Rata	Baik	Baik
3. Rasio Profitabilitas							
a. Margin laba kotor	45,81%	34,93%	39,28%	39,02%	Buruk	Baik	Rata-Rata
b. Margin laba operasi	37,30%	27,23%	32,42%	21,87%	Rata-Rata	Baik	Baik
c. Margin laba bersih	33,12%	24,11%	28,83%	26,23%	Buruk	Baik	Rata-Rata
d. Pengembalian aktiva (ROA)	25,49%	18,23%	20,67%	28,67%	Buruk	Baik	Rata-Rata
e. Pengembalian ekuitas (ROE)	28,80%	19,52%	21, 25%	15,98%	Rata-Rata	Baik	Baik
TD = tidak bisa dihitung karena perusahaan tidak mempunyai hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.							

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis rasio berdasarkan *time series* dan *cross section approach*, maka didapat hasil seperti grafik di bawah ini :

Time series



Gambar 5.8 Grafik Rasio Solvabilitas

5.1.1 Rasio Solvabilitas

a. *Debt to assets ratio*

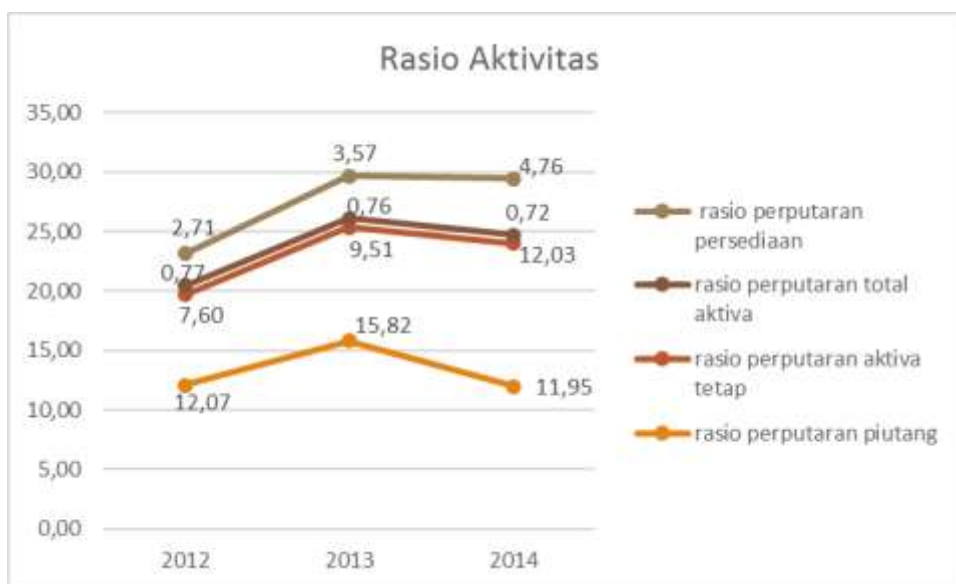
Angka rasio hutang atas total aktiva untuk tahun 2012 sebesar 11,50%. Hal ini bahwa Rp 11,50 dari aktiva digunakan untuk menjamin utang. aktiva dapat menjamin Rp 0,1150 hutang. Pada tahun 2013 rasio ini adalah sebesar 6,61% dan tahun 2014 sebesar 2,75%. Nilai rasio ini semakin kecil dari tahun ke tahunnya. Berarti kegiatan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin kecil.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik. Secara *Overall* perusahaan dikatakan baik.

b. *Debt to equity ratio*

Angka rasio hutang atas total modal untuk tahun 2012 sebesar 12,99% . Hal ini bahwa Rp 12,99 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang. Pada tahun 2013 rasio ini adalah sebesar 7,08% dan tahun 2014 sebesar 2,82%. Nilai rasio ini semakin kecil dari tahun ke tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik. Secara *Overall* perusahaan dikatakan baik.

Time series



Cross Section



Gambar 5.9 Grafik Rasio Aktivitas

5.1.2 Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan 2,71 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan 3,57 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2014 rasio ini menunjukkan 4,76 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun.

Bila dibandingkan dengan tahun 2012 dan tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami Kenaikan dikarenakan jumlah persediaan pada tiap tahunnya mengalami penurunan.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik. Setelah dibandingkan dengan angka standar industri yang

sejenis yaitu sebesar 76,00 Kali rasio perusahaan dapat dikatakan baik. Secara *overall* perusahaan dikatakan sedang (rata-rata).

b. Rasio perputaran aktiva tetap

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar 7,60 kali, ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 7,60 . Pada tahun 2013 rasio ini adalah sebesar 9,51 kali dan pada tahun 2014 sebesar 12,03 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap semakin meningkat dan berarti kinerja perusahaannya semakin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

Jika dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 2,89 Kali maka perusahaan ini terbilang baik karena perusahaan ini memiliki rasio di atas standar industri. Serta jika dibandingkan dengan analisis *time series* dan *cross section* rasio ini memiliki kinerja baik. Secara *overall* perusahaan dikatakan baik.

c. Rasio perputaran total aktiva

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar 0,77 kali, ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,77. Pada tahun 2013 rasio ini adalah sebesar 0,76 kali dan pada tahun 2014 sebesar 0,72 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva semakin menurun dan berarti kinerja perusahaannya makin buruk dalam

melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

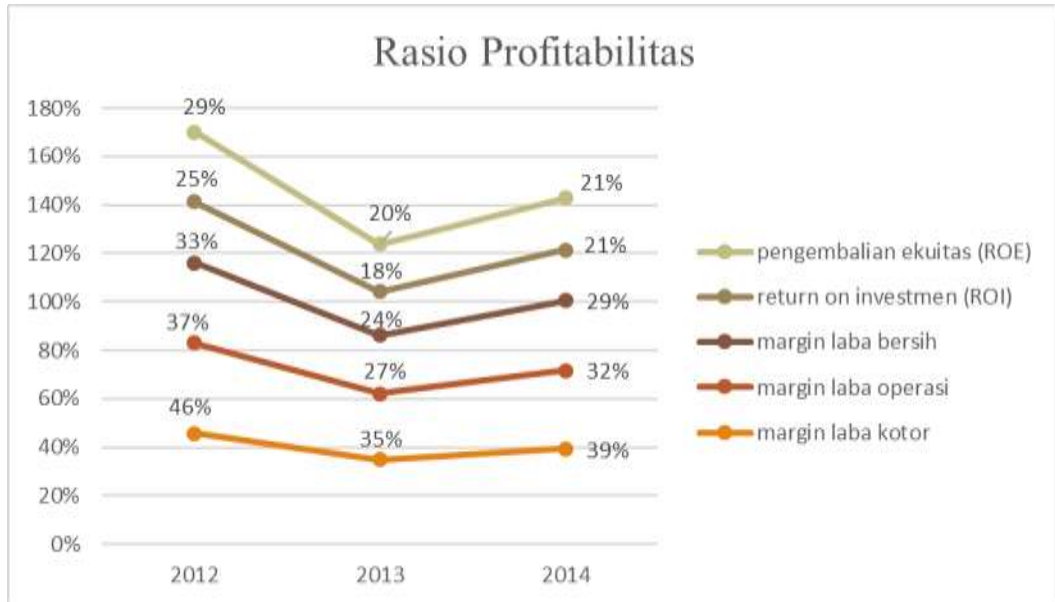
Jika dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 5,36 Kali maka perusahaan ini terbilang buruk karena perusahaan ini memiliki rasio di bawah standar industri. Serta jika dibandingkan dengan analisis *time series* dan *cross section* rasio ini memiliki kinerja buruk. Secara *overall* perusahaan dikatakan buruk.

d. Rasio perputaran piutang

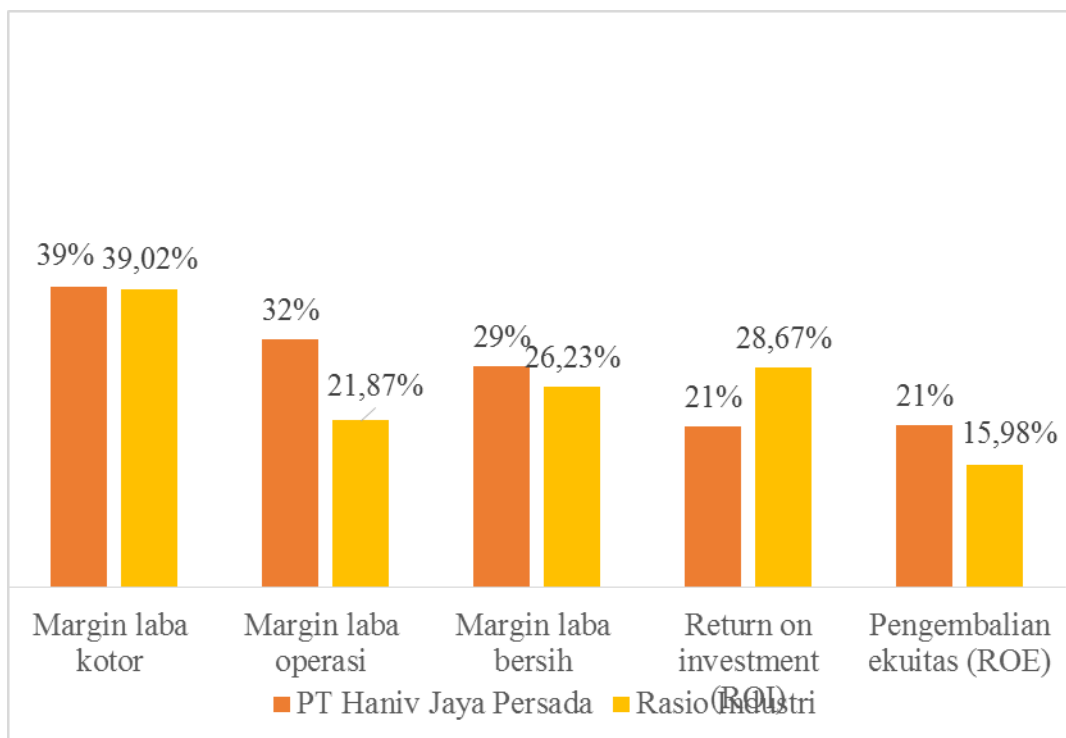
Pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan sebesar 12,07 kali dibandingkan penjualan dan perputaran piutang untuk tahun 2013 rasio ini sebesar 15,82 kali dan pada tahun 2014 rasio ini adalah sebesar 11,95 kali dibandingkan penjualan.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series* rasio ini menunjukkan kurang stabilnya kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berada pada tingkat rata-rata (*average*). Secara *cross section* perusahaan dikatakan baik karena apabila dibandingkan dengan angka standar industri yang berlaku pada tahun 2014 sebesar 10,53 Kali, untuk *overall* perusahaan dikatakan baik.

Time series



Cross section



Gambar 5.10 Grafik Rasio Profitabilitas

5.1.3 Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*gross profit margin*)

Pada tahun 2012 rasio laba kotor perusahaan sebesar 45,81% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 45,81%. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 34,93% dan pada tahun 2014 sebesar 39,28% hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang berarti kurang baik.

Bila dianalisis dengan menggunakan analisis *cross section* dengan cara membandingkan rasio rata-rata industri sebesar 39,02% maka kinerja perusahaan tergolong baik, Karena berada di atas rata-rata industri yang ada. Secara *overall* perusahaan dikatakan sedang (rata-rata).

b. Margin laba operasi (*operating profit margin*)

Pada tahun 2012 rasio laba operasi perusahaan sebesar 37,30% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 37,30%. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 27,23% dan pada tahun 2014 sebesar 32,42% hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan dan juga kenaikan kinerja yang berarti rata-rata (average).

Bila dianalisis dengan menggunakan analisis *cross section* dengan cara membandingkan rasio industri sebesar 21,87% maka kinerja perusahaan tergolong baik, Karena berada di atas rata-rata industri yang ada. Secara *overall* perusahaan dikatakan baik.

c. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Pada tahun 2012 rasio laba bersih perusahaan sebesar 33,12% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 33,12%. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 24,11% dan pada tahun 2014 sebesar 28,83% hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan meskipun pada tahun selanjutnya mengalami sedikit kenaikan, namun kinerja perusahaan tersebut masih tergolong buruk.

Bila dianalisis dengan menggunakan analisis *cross section* dengan cara membandingkan rasio industri sebesar 26,23% maka kinerja perusahaan tergolong baik, Karena berada di atas rata-rata industri yang ada. Secara *overall* perusahaan dikatakan sedang (rata-rata).

d. *Return on investment (ROI) atau return on asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis rasio diperoleh ROA perusahaan untuk tahun 2012 adalah sebesar 25,49% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 25,49%. Bila dibandingkan dengan tahun selanjutnya ROA 2013 sebesar 18,23% dan pada tahun 2014 sebesar 20,67% maka kinerja terbilang buruk karena terjadi penurunan dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 7,26%. Meskipun kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 2,44%.

Bila dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 28,67% maka ROA pada perusahaan ini terbilang baik karena di atas rata-rata standar industri sejenis. Secara *overall* perusahaan dikatakan sedang (rata-rata).

e. Pengembalian ekuitas (ROE)

Berdasarkan hasil analisis rasio diperoleh ROE perusahaan untuk tahun 2012 adalah sebesar 28,80% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 28,80%. Bila dibandingkan dengan tahun selanjutnya ROE 2013 sebesar 19,52% dan pada tahun 2014 sebesar 21,25% maka kinerja terbilang rata-rata karena terjadi penurunan dari tahun 2012 ke 2013. Meskipun kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 1,73%.

Bila dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 15,98% maka ROE pada perusahaan ini terbilang baik karena di atas rata-rata standar industri sejenis. Secara *overall* perusahaan dikatakan baik.

5.2 Aspek Pemasaran

Analisis:

Salah cara yang dilakukan PT Haniv Jaya persada dalam mempromosikan produknya yaitu dengan *website* perusahaan. Namun menurut pemilik cara ini tidak efektif dalam mempromosikan produknya. Karena tidak ada tenaga kerja yang menjalankan pemasaran di media sosial tersebut. Sehingga apabila ada calon konsumen yang ingin membeli produk dari perusahaan, pemilik tidak mengetahuinya dikarenakan sudah terlalu sibuk mengurus permintaan dari *departemen store*.

Pembahasan :

- Pemilik perusahaan berencana akan merekrut karyawan untuk ditempatkan dibagian yang khusus menjalankan pemasaran pada *website*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan konsumen dalam berbelanja..
- Pemilik juga berencana ke depannya akan menambah karyawan dibagian pemasaran dan distribusi agar kegiatan pemasaran cepat dan tepat kepada konsumen

5.3 Aspek Personalia**Analisis:**

- Selama ini perusahaan menggunakan rekomendasi dari pekerja yang terlebih dahulu berkerja dan karyawan yang bekerja.
- Kurangnya disiplin kerja karyawan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik dalam penerapan fungsi manajemen.

Pembahasan

- Karyawan di perusahaan mayoritas adalah tetangga yang ada di komplek tersebut. Sehingga karyawan lebih dapat dikonfirmasi jika ada hal-hal yang sifatnya mendesak.
- Displin kerja sangat penting bagi karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu pemilik harus selalu memotivasi karyawannya

5.4 Aspek Produksi

Analisis:

- Dalam memproduksi PT Haniv Jaya Persada mengalami keterbatasan persediaan bahan baku yang ada di supplier hal ini menghambat proses produksi. Karena bahan yang digunakan untuk dapat diproduksi yaitu kain.
- Untuk sistem produksi yang diterapkan oleh PT Haniv Jaya Persada mesin yang digunakan yaitu menggunakan listrik. Jadi jika listrik mati hal ini menyebabkan keterlambatan dan gangguan yang akan menghambat proses produksi.

Pembahasan:

- Meskipun dalam memproduksi PT Haniv Jaya Persada mengalami keterbatasan persediaan bahan baku, pemilik perusahaan berencana akan membuat jadwal pemesanan sebelum jauh-jauh hari agar supplier bisa memenuhi permintaan perusahaan. Dan juga ditentukan batas tempo bagi supplier dalam menyediakan permintaan perusahaan yang telah disepekat oleh kedua belah pihak yang bersangkutan.
- Perusahaan berencana akan menggunakan genset apabila ada pemadaman listrik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Aspek Keuangan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT Haniv Jaya Persada, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rasio likuiditas

Untuk rasio likuiditas perusahaan ini tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak mempunyai hutang jangka pendek dan kondisi perusahaan dikatakan sudah baik.

2. Rasio solvabilitas

Untuk hasil rasio solvabilitas perusahaan dalam kondisi baik artinya perusahaan mampu membiayai utang yang ada.

3. Rasio aktivitas

Untuk hasil rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi baik artinya perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan secara efektif dan efisien.

4. Rasio profitabilitas

Untuk hasil rasio profitabilitas perusahaan dalam kondisi baik artinya perusahaan berhasil mendapatkan laba yang diinginkan.

Dapat disimpulkan kinerja perusahaan pada PT Haniv Jaya Persada rasio keuangannya dalam keadaan baik.

Tabel 6. 24 Hasil kesimpulan Rasio

Jenis Rasio	Metode		
	<i>Time series</i>	<i>Cross section</i>	<i>Overalll</i>
1. Rasio Solvabilitas			
a. Debt to assets ratio	Baik		Baik
b. Debt to equity ratio	Baik		Baik
2. Rasio Aktivitas			
a. Rasio perputaran persediaan	Baik	Buruk	Rata-Rata
b. Rasio Perputaran aktiva tetap	Baik	Baik	Baik
c. Rasio Perputaran total aktiva	Buruk	Buruk	Buruk
d. Rasio Perputaran piutang	Rata-Rata	Baik	Baik
3. Rasio Profitabilitas			
a. Margin laba kotor	Buruk	Baik	Rata-Rata
b. Margin laba operasi	Rata-Rata	Baik	Baik
c. Margin laba bersih	Buruk	Baik	Rata-Rata
d. Pengembalian aktiva (ROA)	Buruk	Baik	Rata-Rata
e. Pengembalian ekuitas (ROE)	Rata-Rata	Baik	Baik

Keterangan:

<i>Time series</i>	<i>Cross section</i>	<i>Overalll</i>
Baik = 4	Baik = 7	Baik = 6
Buruk = 4	Buruk = 2	Buruk = 1
Rata-Rata = 3		Rata-Rata = 4

artinya secara *time series* perusahaan dikatakan Baik, secara *cross section* Baik dan secara umum (*overall*) perusahaan dalam kondisi Baik.

6.1.2 Aspek Produksi

- Dalam memproduksi PT Haniv Jaya Persada mengalami keterbatasan persediaan bahan baku yang ada di supplier hal ini menghambat proses produksi. Karena bahan yang digunakan untuk dapat diproduksi yaitu kain.
- Untuk sistem produksi yang diterapkan oleh PT Haniv Jaya Persada mesin yang digunakan yaitu menggunakan listrik. Jadi jika listrik mati hal ini menyebabkan keterlambatan dan gangguan yang akan menghambat proses produksi.

6.1.3 Aspek Pemasaran

Salah cara yang dilakukan PT Haniv Jaya persada dalam mempromosikan produknya yaitu dengan *website* perusahaan. Namun menurut pemilik cara ini tidak efektif dalam mempromosikan produknya. Karena tidak ada tenaga kerja yang menjalankan pemasaran di media sosial tersebut. Sehingga apabila ada calon konsumen yang ingin membeli produk dari perusahaan, pemilik tidak mengetahuinya dikarenakan sudah terlalu sibuk mengurus permintaan dari *departemen store*.

6.1.4 Aspek Personalia

- Selama ini perusahaan menggunakan rekomendasi dari pekerja yang terlebih dahulu berkerja dan karyawan yang bekerja.
- Kurangnya disiplin kerja karyawan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik dalam penerapan fungsi manajemen.

6.2 Saran

6.2.1 Aspek Keuangan

Perusahaan harus tetap mempertahankan posisi rasio keuangan yang memiliki kinerja baik antara lain rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap total aktiva, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap. Perusahaan harus meningkatkan lagi posisi rasio keuangan yang masih memiliki kinerja rata-rata yaitu rasio perputaran piutang, rasio margin laba operasi, rasio pengembalian aktiva (ROA). Serta perusahaan harus memperbaiki rasio keuangan yang memiliki kinerja yang buruk antara lain rasio perputaran total aktiva, rasio margin kotor, rasio margin bersih dan juga rasio pengembalian *ekuitas* (ROE).

6.2.2 Aspek Produksi

- Perusahaan harus memberikan waktu jatuh tempo kepada supplier agar pemesanan bahan tidak mengalami keterlambatan. Jika hal ini terulang, perusahaan harus bertindak tegas berupa pemutusan kontrak atau kerjasama. Karena jika tidak diberlakukan begitu akan merugikan perusahaan.
- Pemilik sebaiknya membeli genset agar mesin ketika listrik padam, mesin tetap hidup dan kegiatan produksi masih bisa berjalan.

6.2.3 Aspek pemasaran

Adapun baiknya perusahaan menambah jumlah pekerja dibidang pemasaran agar website yang sudah tersedia dapat dijalankan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan konsumen dalam berbelanja.

6.2.4 Aspek personalia

- Adapun baiknya perusahaan harus lebih tepat dalam merekrut karyawan. Sesuaikan dengan kebutuhan dan standar rekrutment perusahaan yang lain.
- Adapun baiknya pemilik harus lebih meningkatkan dalam hal pengarahan kepada karyawan tentang pentingnya rasa tanggung jawab akan tugas dan pekerjaan yang dijalani.

Daftar Pustaka

- Fahmi irham.2011 *Analisis kinerja keuangan panduan bagi akademisis, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan* cetakan ke 1,Bandung: ALFABETA
- Kasmir, 2014 *analisis laporan keuangan* edisi 1,-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir, 2010 *Pengantar manajemen keuangan* edisi 1, Jakarta: kharisma putra utama
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muqorobin agus, Nasir moech. 2009 *Penerapan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan* *BENEFIT jurnal manajemen dan bisnis*, volume 13, (1), 1-13
- Prihadi toto, 2010 *analisis laporan keuangan teori dan aplikasi*, Jakarta: PPM
- Riyanto bambang.1995 *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno, *manajemen keuangan teori konsep & aplikasi*
- Syamsuddin lukman, 2011 *manajemen keuangan perusahaan* Jakarta: RajaGrafindo persada
- Riyanto bambang.1995 *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- [http:// www.idx.com](http://www.idx.com)

LAMPIRAN